

**TINJAUAN TEORI KAPABILITAS TERHADAP SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS II IAIN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Ridwan Krisna Aditya

NIM 401190302

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

P O N O R O G O 2024

ABSTRAK

Aditya, Ridwan Krisna. Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Verbena Ayuningsih Purbasari, M.Pd.

Kata kunci: Kapabilitas, Sosial Ekonomi, Masyarakat Sekitar Kampus

Pembangunan sebagai bagian integral dari proses pembangunan, secara langsung terkait dengan transformasi sosial ekonomi suatu negara atau daerah. Sudah barang tentu bahwa analisis kondisi sosial ekonomi suatu daerah memerlukan *framework* analisis yang holistik sehingga dapat secara utuh merekam kondisi yang ada. Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan dan pusat kegiatan intelektual, juga memainkan peran penting dalam proses pembangunan, mempengaruhi tidak hanya aspek pendidikan tetapi juga ekonomi dan sosial budaya di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisa kondisi sosial masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo; 2) Menganalisa kondisi ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo perspektif teori kapabilitas. Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, sumber datanya dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan *editing*, *organizing*, dan analisis data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, kehadiran peneliti disini sebagai instrumen kunci sedangkan instrumen lainnya sebagai pendukung, lokasi penelitian ini adalah di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dengan radius 200 meter kearah utara dan selatan, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo setelah berdirinya kampus pada sektor sosial memiliki interaksi sosial yang semakin erat terutama karena masih menjaga kultur yasinan, arisan, dan perayaan hari besar. Meski begitu masih ada tantangan kesadaran masyarakat mengenai kajian ekologi dengan menjaga lingkungan. Dalam hal fasilitas umum, di lingkungan kampus memiliki fasilitas umum yang lengkap dari pendidikan, jalan, ketersediaan air bersih, dan satu fasilitas dari desa berupa lahan serta bangunan untuk usaha masyarakat di Desa Pintu, namun terkhusus pada program pemberdayaan masyarakat masih belum dirasakan oleh masyarakat; 2) Tinjauan teori kapabilitas terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo pada kesimpulannya masyarakat telah berhasil beradaptasi ditandai dengan berkembangnya usaha masyarakat dari yang semula hanya lahan persawahan berubah menjadi banyaknya ruko-ruko tempat usaha dagang maupun jasa serta memiliki keberdayaan yang tinggi dengan banyaknya kebergunaan komoditas dan komoditas yang dimiliki.



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ridwan Krisna Aditya	401190302	Ekonomi Syariah	Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo

Telah menyelesaikan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 13 November 2024

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Verbena Avundingsih Purbasari, M.Pd
NIP. 199207292020122014

IAIN
PONOROGO



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo
Nama : Ridwan Krisna Aditya
NIM : 401190302
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Penguji

Muhtadin Amri, M.S.AK.
NIP. 198907102018011001

Penguji I

Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminudin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

Penguji II

Verbena Ayuningsih Purbasari, M.Pd.
NIP. 199207292020122014

()
()
()

Ponorogo, 13 November 2024

Mengesahkan
Dekan FEBI, IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminudin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Krisna Aditya
NIM : 401190302
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar
Judul Skripsi/Tesis : Kampus II IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Desember 2024

Penulis,



Ridwan Krisna Aditya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Krisna Aditya

NIM : 401190302

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 5 November 2024

Ditandatangani dan
Ditandatangani Pernyataan



Ridwan Krisna Aditya
NIM 401190302

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.¹ Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pandangan yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terjadi terus menerus terkait dengan perubahan pembangunan negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.² Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai Ekonomi Pembangunan. Pada dasarnya pembangunan ekonomi dicerminkan dengan terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat kepada masyarakat lokal, bahkan sampai tingkat nasional. Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat

¹ Kumba Digdowiseso, *Teori Pembangunan* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2019), 6.

² Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

yang positif terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat (dampak) dari program pembangunan yang bersangkutan. Komunitas lokal harus mencari atau mendapatkan peluang agar terjadi penyesuaian dari perubahan yang ada. Lebih luas lagi pembangunan ini merupakan kebijakan dari pemerintah yang harus difokuskan kepada sumber daya yang mumpuni, sehingga pada akhirnya pertumbuhan ekonomi di negara berkembang didukung oleh kualitas pemerintahan, oleh karena itu peranan pemerintah atau pemangku kebijakan ini dalam ruang lingkungannya harus terorganisir.³ Pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja dengan asumsi jika banyak investasi di suatu daerah maka akan menyerap tenaga kerja sehingga terjadi peningkatan produktivitas yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.⁴ Kemudian perkembangan tersebut akan melebar menjadi tindakan sosial. Tindakan sosial disini adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan Tindakan sosial memiliki pengertian yang berbeda. Tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti atau makna subyektif baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.⁵

³ Estu Unggul Drajat, "Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Penanaman Modal Asing," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 1 (2015), 4.

⁴ Mohamad Nur Efendi dkk., "Omnibus Law Sentiment and Its Impact on the Halal Certification Program in Indonesia," *Justicia Islamica* 20, no. 1 (2023): 39.

⁵ Khusniati Rofiah dan Moh Munir, "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica* 16, no. 1 (2019), 196.

Sejalan dengan perspektif pembangunan, teori kapabilitas (*capability approach*) yang dikemukakan oleh Amartya Sen dan Martha Nussbaum memperkenalkan pendekatan baru dalam memahami pembangunan. Sedikit mengenal mengenai teori kapabilitas, gagasan Amartya Sen ini digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa atau sering disebut dengan PBB (*united nation/UN*) dalam kegiatan *United Nations Development Programme* atau Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan *Millennium Development Goals (MDGs)* yang didasarkan pada pemikiran Amartya Sen yaitu *capability approach* (pendekatan kapabilitas) yang ditandatangani negara-negara di bawah naungan PBB pada 8 September 2000 untuk dicapai pada tahun 2015. MGDs ini mewajibkan para pemimpin dunia untuk memerangi kemiskinan, kelaparan, penyakit, buta huruf, kerusakan lingkungan, dan diskriminasi terhadap perempuan. Penetapan pada tahun 2015 berakhir ini bukan semata program berhenti tanpa berkelanjutan, namun akan dikaji dan dikembangkan kembali dengan capaian yang baru.⁶ Teori ini menekankan bahwa tujuan pembangunan bukan sekadar peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, melainkan peningkatan kapabilitas atau kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Teori kapabilitas ini memberikan fokus pada pengembangan potensi individu agar mereka memiliki kebebasan memilih dan menjalani kehidupan yang mereka anggap bernilai. Dengan meningkatkan kapabilitas, pembangunan tidak hanya menciptakan

⁶ Nur P Y Indro, "Kemiskinan Global Dalam Prespektif 'Development As Freedom' Amartya Sen Kasus: Indonesia," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 9, no. 1 (2013), 26-27.

perubahan ekonomi tetapi juga sosial dan budaya yang lebih substansial bagi kesejahteraan masyarakat.⁷

Kampus merupakan daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi, tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung. Secara kualitas maupun kuantitas Perguruan Tinggi di Indonesia semakin berkembang. Kita ketahui hari ini bahwa mutu pendidikan dan gedung-gedung Perguruan Tinggi atau Kampus prosentasenya naik. Kenaikan prosentase ini tentunya bukan hanya kebetulan dan tanpa rencana, tetapi pembangunan dan perkembangan ini terus diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh mayoritas masyarakat, yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian dan sosial budaya.⁸

IAIN Ponorogo pada tahun 2017 meresmikan gedung baru yang bertempat di desa Pintu kecamatan Jenangan.⁹ Peresmian gedung baru yang semula lahan sawah secara alami nantinya akan merubah kondisi masyarakat sekitar kampus karena akan ada ribuan civitas akademika yang menempati gedung baru tersebut. Tujuh tahun setelah berdirinya kampus, dapat dirasakan bahwa perubahan tersebut merubah pola sosial ekonomi masyarakat, dimana lahan yang awalnya digunakan untuk pertanian berubah menjadi bangunan rumah, kost, ruko, bangunan sementara berupa warung dan lain sejenisnya

⁷ Robeyns, Ingrid, and Morten Fibieger Byskov, "The Capability Approach," in *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2023, <https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/capability-approach/>.

⁸ Intan Kurnia, "Dampak Pembangunan Kampus II IAIN METRO Terhadap Kondisi Masyarakat Desa Banjarrejo," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 1.

⁹ "Menag Resmikan Gedung Baru Perkuliahan IAIN Ponorogo," 2017, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-resmikan-gedung-baru-perkuliahan-iain-ponorogo-r6b2ga>, (diakses pada tanggal 2 Februari 2023).

untuk digunakan sebagai usaha maupun tempat tinggal masyarakat setempat. Perubahan ini tentu bukan tanpa sebab, melainkan ada keterkaitan dengan beberapa faktor antara lain kampus atau civitas academica. Dengan munculnya usaha-usaha baru di sekitar kampus II, transformasi sosial, budaya, dan ekonomi ini idealnya juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kampus dengan menambah opsi jenis usaha potensial seperti percetakan, toko kelontong, bengkel dan lain sebagainya. Dalam perspektif sosiologi pendidikan juga merupakan hal penting untuk meningkatkan ekonomi suatu bangsa menurut Tjipto Subadi lewat pendidikan, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya menjadi lebih baik. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.¹⁰

Proses transformasi masyarakat mencapai tujuan layaknya ekonomi, mempunyai dua hal yang penting untuk dipahami yaitu berkelanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*),¹¹ keduanya tak pernah sejalan sehingga menciptakan dinamika perkembangan dalam masyarakat. Relevan dengan pembangunan yang terjadi di kampus II IAIN Ponorogo, pembangunan yang berkelanjutan baik fisik maupun berbentuk sumber daya manusia tidak dapat dipungkiri bahwa dalam transformasi juga terjadi perubahan, baik yang

¹⁰ Tjipto Subadi, *Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: Fairuz Media, 2009), 103.

¹¹ Intan Kurnia, "Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Metro Terhadap Kondisi Masyarakat Desa Banjarrejo," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 3.

dirasakan langsung oleh pihak kampus, maupun perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Dalam hal lain dari sisi ekonomi, salah satu kendala dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah fasilitas umum yang menuntut biaya yang relatif tidak terjangkau oleh masyarakat, seperti rumah sakit.¹²

Faktor yang dapat menjadi tolok ukur sederhana pembangunan adalah kekayaan rata-rata, yang mana merepresentasikan bahwa masyarakat akan berhasil dalam melaksanakan pembangunan apabila pertumbuhannya cukup tinggi. Selain itu menurut pandangan tokoh-tokoh penulis teori kapabilitas (*capabiltarianism*) pembangunan bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan kapabilitas individu sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna.

Kampus tidak hanya membawa pengaruh ekonomi, tetapi juga nilai-nilai modern yang berpotensi mengubah budaya dan pola pikir masyarakat lokal. Kehadiran mahasiswa dan dosen dari berbagai latar belakang dapat memperkenalkan masyarakat pada keragaman cara berpikir, gaya hidup, dan nilai-nilai modern seperti pendidikan tinggi, kebebasan berpendapat, serta penghargaan terhadap sains dan teknologi. Dalam jangka panjang, interaksi antara civitas *academica* dan masyarakat lokal dapat mendorong peningkatan

¹² Luhur Prasetyo, Unun Roudlotul Jannah, dan Nurma Fitrianna, "Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo," *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2023): 289–308, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.17309>.

aspirasi pendidikan di kalangan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Sejalan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo dengan semakin banyaknya warung makan, toko baju, toko kelontong, percetakan dan lain sebagainya diharapkan akan dapat melahirkan banyaknya keanekaragaman kehidupan ekonomi, artinya dengan adanya pertumbuhan ini, berbagai lapangan pekerjaan akan tercipta sehingga akan meningkatkan aktivitas ekonomi. Perubahan dari pembangunan kampus II berlangsung sangat pesat, selain kemakmuran bagi masyarakat, pembangunan akan mempengaruhi lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Pengaruh tersebut dapat berupa perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat, bertambahnya sarana dan prasarana, terciptanya lapangan pekerjaan, dan dengan mengikuti tren kekinian, sesuai perubahan dan kondisi masyarakat berbudaya yang tercipta. Perubahan inilah yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang berdampak pada meningkatnya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Terlebih dalam aspek sosial partisipasi sosial yang kuat mendorong kegiatan ekonomi yang efisien dan menciptakan peluang bagi solusi berbasis pasar untuk masalah ekonomi.¹³ Akan lebih baik lagi jika ada beberapa filantropi yang mendedikasikan hidupnya untuk masyarakat sekitar kampus karena filantropi sebagai “*voluntary action for the public good*” atau tindakan sukarela untuk kepentingan publik.¹⁴

¹³ Siti Amaroh, Husnurrosyidah, dan Ely Masykuroh, “Financial Attitude, Trust, and ROSCAs’ Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor,” 2023, 35-37.

¹⁴ Unun Roudhotul Jannah, Muchtim Humaidi. “*Filantropi Pada Masyarakat Multikultura,l*” (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2021), 2.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo terhadap masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan teori kapabilitas, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perubahan yang terjadi tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong kapabilitas masyarakat. Dalam hal ini, teori kapabilitas memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami perubahan sosial-ekonomi yang terjadi dalam konteks pembangunan kampus sebagai agen transformasi lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak pembangunan Kampus II IAIN Ponorogo terhadap masyarakat sekitar, serta bagaimana pendekatan kapabilitas dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dalam menilai keberhasilan pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi pembangunan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat agar mampu beradaptasi dan memanfaatkan perubahan demi kehidupan yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penting dalam studi tentang pembangunan, khususnya pembangunan perguruan tinggi dan dampaknya terhadap transformasi sosial-ekonomi masyarakat lokal, serta relevansi teori kapabilitas dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan mampu menentukan arah hidup mereka dengan penuh kebebasan dan kapabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas dengan fenomena perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar dari keberadaan kampus II IAIN Ponorogo, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian perihal dampak yang diberikan atas adanya kampus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak keberadaan kampus II IAIN Ponorogo terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar kampus perspektif teori kapabilitas?
2. Bagaimana dampak keberadaan kampus II IAIN Ponorogo terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar kampus perspektif teori kapabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa tinjauan teori kapabilitas terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo.
2. Untuk menganalisa tinjauan teori kapabilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap mampu memberi manfaat kepada segala pihak dalam bentuk teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis, melalui penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi baik dari segi referensi bacaan maupun teori kapabilitas (*capability approach*) yang digunakan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian sebelum maupun sesudahnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bisa menambah ruang dialektika pengetahuan terkait penelitian yang serupa dalam objek maupun subjeknya agar hasil penelitian yang dilakukan semakin baik dan komprehensif.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat agar lebih bijak dalam pemanfaatan sumber daya.
- b. Bagi akademisi dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan dialektika dalam penelitian maupun kelompok-kelompok diskusi dalam kultur mahasiswa.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan sebagai dasar kebijakan yang memajukan kesejahteraan masyarakat.
- d. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pertanggungjawaban dalam menyelesaikan studi S1 Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga menelusuri penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang bertujuan untuk terhindar dari praktik plagiasi, sebagai penegasan keaslian penelitian, dan sebagai bentuk perbandingan hasil penelitian. Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Arhamar Ridha, Nirzalin, Mursyidin pada tahun 2023 dengan judul “Implikasi Sosial Ekonomi Keberadaan Mahasiswa Pendetang Terhadap Masyarakat Sekitar Kampus Universitas Teuku Umar” dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah keberadaan mahasiswa pendatang Universitas Teuku Umar memberikan dampak terhadap jenis pekerjaan baru dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kampus misalnya peningkatan taraf hidup, peningkatan penghasilan, dan juga perubahan mata pencaharian. Faktor

yang paling berpengaruh adalah dengan adanya lowongan kerja baru yang tercipta ditengah-tengah masyarakat, misalnya dengan adanya mahasiswa pendatang di Universitas Teuku Umar maka banyak warga Gampong disekitar Unversitas Teuku Umar berubah profesi yang dulunya petani ada yang beralih menjadi pedagang kios maupun menjadi pengusaha kos-kosan, selain itu ada juga yang bekerja dilingkungan kampus seperti satpam dan juga petugas kebersihan. Perubahan ini semua tentunya terjadi dengan terbukanya lahan ekonomi baru ditengah masyarakat yang dulunya berprofesi sebagai petani.¹⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kedua, skripsi Siti Laelatul Khasanah yang berjudul Analisis Dampak Keberadaan Kampus IAIN Tulungagung Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kos-Kosan Desa Plosokandang) pada 2019 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kampus IAIN Tulungagung secara umum membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Plosokandang khususnya di sekitar kampus. Dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya kampus IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut. Pertama, tersedianya peluang bisnis dan kesempatan kerja. Kedua, terjadinya pemusatan aktivitas ekonomi. Dan ketiga, pendapatan asli desa

¹⁵ Arhamar Ridha, Nirzalin, and Mursyidin, "Implikasi Sosial Ekonomi Keberadaan Mahasiswa Pendatang Terhadap Masyarakat Sekitar Kampus Universitas Teuku Umar," *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 11, no. 1 (2023), 61.

(PAD) bagi desa.¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Ketiga, artikel Jurnal Lailatus Zuhriyah, dan Risca Dwiaryanti dengan judul “Dampak Keberadaan Kampus Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan” pada tahun 2021 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memunculkan hasil yaitu, Dampak Kampus Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat sekitar di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan yaitu penambahan pendapatan masyarakat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan membawa mereka terhadap perubahan hidup yang lebih mapan dan hal ini juga membantu terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Plakpak Pegantenan Pamekasan, selain itu juga berdampak terhadap mata pencaharian mereka, yang mayoritas petani, perkebunan, dan peternakan rata-rata sudah beralih pada pembisnis karena selain pendapatan yang didapat lebih menguntungkan juga pekerjaannya lebih mudah, sehingga banyak masyarakat sekitar kampus yang memilih untuk membuka usaha disana.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

¹⁶ Siti Laelatul Khasanah, “Analisis Dampak Keberadaan Kampus IAIN Tulungagung Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kos-Kosan Desa Plosokandang),” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 79.

¹⁷ Lailatus Zuhriyah and Risca Dwiaryanti, “Dampak Keberadaan Kampus Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan,” *Jurnal Investi Islam* 2, no. 2 (2021), 330.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Liana Waruwu dengan judul “Analisis Dampak Keberadaan Kampus Yayasan Pendidikan Nias Selatan (YPNS) Dalam Perekonomian Masyarakat Sekitar Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan” pada tahun 2022 yang menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. penelitian ini menemukan hasil keberadaan kampus Yayasan Pendidikan Nias Selatan telah memberikan dampak Positif dalam peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar kampus Yayasan Pendidikan Nias Selatan yang radius 50-200 meter semakin meningkat, peningkatan ini tercipta dari peluang usaha yang dijalankan di sekitar kampus. Peningkatan ini berbanding lurus dengan semakin bertambahnya usaha masyarakat sekitar serta sampah yang juga meningkat di daerah tersebut.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fredi Fransisko dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak” pada tahun 2021 dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menemukan hasil dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar berdampak baik bagi berbagai sektor usaha, yang dapat dilihat dengan bermunculannya berbagai usaha seperti laundry, kosan, rumah makan, dan Fotocopy. Dengan adanya pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar

¹⁸ Liana Waruwu, “Analisis Dampak Keberadaan Kampus Yayasan Pendidikan Nias Selatan Dalam Perekonomian Masyarakat Sekitar Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.3, no. 1 (2022), 19.

maka peningkatan ekonomi masyarakat akan meningkat seiring dengan berkembangnya berbagai sektor usaha masyarakat di sekitar Kampus II IAIN Batusangkar.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Intan Kurnia dengan judul “Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Metro Terhadap Kondisi Masyarakat Desa Banjarrejo” dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menemukan hasil kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Banjarrejo mengalami peningkatan dengan adanya pembangunan kampus II IAIN Metro. Hal ini, dengan adanya berbagai jenis usaha baru dalam mencari penghasilan masyarakat. Ada beberapa sektor yang memengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, diantaranya sektor perdagangan, sewa kost-kostan dan ada beberapa jasa rental dan usaha menengah lainnya. Berbagai jenis usaha tersebut mampu mendongkrak perekonomian masyarakat yang awalnya mayoritas masyarakat sebagai petani, dengan adanya alih lahan sawah menjadi kampus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajry dengan judul “Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi dan Dampaknya Terhadap Sosial

¹⁹ Fredi Fransisko, “Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cubadak,” *Skripsi* (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), 56.

²⁰ Intan Kurnia, “Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Metro Terhadap Kondisi Masyarakat Desa Banjarrejo,” *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 61.

Ekonomi Masyarakat Gurun AUA Kubang Putih” pada tahun 2018, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Merubah pola pikir masyarakat tentang pendidikan, sehingga memberikan motivasi pada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi bahkan masyarakat ini banyak yang menginginkan anak-anaknya nya untuk melanjutkan pada jenjang perkuliahan, 2) Dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi, maka terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pedagang dan wirausaha, 3) Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Dengan demikian, keadaan sosial ekonomi memiliki dampak terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat yang belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan, 4) Dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi, maka terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat namun tidak hanya di manfaatkan oleh masyarakat asli Gurun Aua Kubang Putih tapi juga di manfaatkan oleh masyarakat luar, 5) Pembangunan kampus II IAIN Bukittinggi menyebabkan terjadinya penambahan penduduk dari luar, sehingga terjadinya pembauran budaya-budaya yang ada.²¹ Perbedaan penelitian tersebut

²¹ Muhammad Fajry, “Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun AUA Kubang Putih,” *Skripsi* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2018), 66.

dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Jaya Ashari Matturu dengan Judul “Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya Kampus III IAIN Palopo”, pada tahun 2022 dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan pengambilan datanya menggunakan tehnik *purposive sampling*. Hasil dari skripsi tersebut adalah kondisi ekonomi masyarakat kelurahan Balandai mengalami peningkatan dengan adanya pembangunan kampus III IAIN Palopo. Hal tersebut didasari dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dan adanya berbagai sektor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat, diantaranya sektor perdagangan, kos-kosan, dan beberapa jasa rental dan usaha lainnya. Berbagai jenis usaha tersebut mampu mendongkrak perekonomian masyarakat yang awalnya mayoritas petani, dengan adanya kampus III IAIN Palopo banyak memanfaatkan lahannya untuk disewakan atau bahkan dijadikan tempat usaha. Pembangunan kampus III juga memberikan dampak besar terhadap pendapatan masyarakat berupa terciptanya pekerjaan baru serta kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kesembilan, artikel jurnal yang ditulis oleh Yusifa Ivi dan Evi Susanti Tasri dengan judul Analisis Dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas

²² Jaya Ashari Matturu, “Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Kampus III IAIN Palopo,” *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2022), 73.

Bung Hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Aia Pacah Sumatera Barat”, pada tahun 2021 dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) Tidak ada dampak yang signifikan pembangunan kampus aia pacah terhadap tingkat pendidikan masyarakat sekitar Aia Pacah Sumatera Barat, 2) Terdapat dampak yang signifikan pembangunan kampus Aia Pacah terhadap kepemilikan aset masyarakat sekitar Aia Pacah Sumatera Barat, 3) Terdapat dampak yang signifikan pembangunan kampus Aia Pacah terhadap pendapatan masyarakat sekitar Aia Pacah Sumatera Barat.²³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kesepuluh, artikel jurnal yang ditulis oleh Puji Astuti, Febby Asteriani, Ali Rahman, Frisilia Marta dengan judul “Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi Dan Guna Lahan”, pada tahun 2019, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder (instansi terkait). Perubahan interaksi sosial, kondisi ekonomi dan perubahan guna lahan diukur dengan Skala Likert. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan: 1) Interaksi sosial di Kelurahan Simpang Tiga dan Kelurahan Maharatu menunjukkan hasil yang baik, terkait kerjasama UIR dalam kegiatan kemasyarakatan, 2) Kondisi ekonomi di Kelurahan Simpang Tiga dan Kelurahan Maharatu menunjukkan hasil yang baik terkait dampak keberadaan

²³ Yusifa Ivi and Evi Susanti Tasri, “Analisis Dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas Bung Hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Aia Pacah Sumatera Barat,” *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 19 (2021), 2.

kampus UIR terhadap pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan tempat tinggal,

3) Guna lahan di Kelurahan Simpang Tiga dan Kelurahan Maharatu menunjukkan adanya perubahan guna lahan sangat pesat, terkait arus urbanisasi, kependudukan dan luas sebaran perumahan atau permukiman.²⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kesebelas, skripsi yang ditulis oleh Muh. Antoni Azhari Affandi dengan judul “Dampak Keberadaan Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif-kuantitatif dengan substansi aspek fisik sosial dan ekonomi dengan rumusan masalah adalah Bagaimana dampak adanya Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap kondisi fisik sosial ekonomi di Kelurahan Pagesangan? Berdasarkan hasil analisis dampak keberadaan Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap kondisi aspek fisik sosial ekonomi di Kelurahan Pagesangan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif yang disebabkan adanya Universitas Muhammadiyah Mataram yaitu indikator seperti, rumah permanen menjadi non permanen (berganti menjadi kos-kosan), jumlah penduduk kelas menengah, tingkat pendapatan, meningkatnya harga rumah, meningkatnya jaringan jalan, jaringan listrik/PLN, jaringan air bersih/PDAM, sedangkan untuk dampak negatif yang sebabkan adanya

²⁴ Puji Astuti et al., “Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi Dan Guna Lahan,” *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*, 2019, 525.

Universitas Muhammadiyah Mataram yaitu indikator jenis usaha/alih fungsionalan.²⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Keduabelas, artikel jurnal yang ditulis oleh Depi Pramika dengan judul “Analisis Pembangunan Kampus Biru Terhadap Ekonomi Masyarakat” pada tahun 2022, menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Keberadaan kampus biru atau pembangunan infrastruktur pendidikan di kawasan Jakabaring telah merubah keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Dimana keadaan ekonomi masyarakat jadi meningkat, khususnya dalam jangka panjang. Peningkatan ekonomi ini terutama pada bidang wiraswasta jasa kost atau kontrakan. Melalui pendekatan ekonomi mikro adanya infrastruktur kampus biru ini dapat membantu dalam menjaga stabilitas ekonomi kota Palembang khususnya daerah Jakabaring. Dalam hal ini permintaan akan terlihat ketika produsen dan konsumen melakukan kegiatan ekonomi. Dimana konsumen (mahasiswa) membutuhkan tempat untuk tinggal selama mengikuti proses perkuliahan sehingga adanya permintaan akan jasa penyewaan berupa kontrakan/kosan/kost yang tentunya akan adanya peningkatan jumlah penawaran jasa dari produsen (penyedia jasa sewa kontrakan/kosan).²⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

²⁵ Muh. Antoni Azhari Affandi, “Dampak Keberadaan Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Aspek Fisik Sosial Ekonomi Di Kelurahan Pagesangan,” *Skripsi* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 56.

²⁶ Depi Pramika, “Analisis Pembangunan Kampus Biru Terhadap Ekonomi Masyarakat,” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan 2*, no. 1 (2022), 47.

Ketigabelas, artikel jurnal yang ditulis oleh Alvina, Lisa Efrina, Zulfa Rohmawati dengan judul “Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Islam An Nur Lampung Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sidoharjo Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, pada tahun 2024, menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini berupaya untuk menemukan pengaruh Universitas Islam An Nur terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai tabel sebesar 0,511 dengan demikian menunjukkan bahwa keberadaan kampus tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar sesuai dengan teori ekonomi syariah.²⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Keempatbelas artikel jurnal yang ditulis oleh Nurwahida F. Kalderak dan Mohammad Amin Lasaiba dengan judul “Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon”, pada tahun 2022. Penelitian ini menginvestigasi dampak keberadaan Universitas Pattimura di Desa Poka terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, dengan fokus pada usaha kos-kosan sebagai salah satu dampak ekonomi yang muncul. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan universitas memberikan dampak positif bagi

²⁷ Alfina, Lisa Efrina, and Zulfa Rohmawati, “PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNIVERSITAS ISLAM AN NUR,” *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business* 3, no. 1 (2024), 37.

kondisi ekonomi masyarakat sekitar, seperti peluang bisnis dan kesempatan kerja yang meningkat. Usaha kos-kosan di Desa Poka menjadi contoh bagaimana peluang usaha berkembang seiring dengan jumlah mahasiswa yang tinggi. Dampak positif ini tercermin dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat juga dampak negatif seperti kepadatan penduduk dan mobilitas tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan kompleks antara keberadaan perguruan tinggi dan perkembangan ekonomi local serta menggarisbawahi perlunya pengelolaan yang bijaksana untuk mengoptimalkan dampak positif dan mengatasi dampak negatif.²⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

Kelimabelas, artikel jurnal yang ditulis oleh Wida Andina dan Kenlies Era Rosalina Marsudi dengan judul “Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo”, pada tahun 2023, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut membahas: 1) Kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kampus II IAIN Ponorogo, 2) Analisis dampak pembangunan kampus II IAIN Ponorogo terhadap perekonomian masyarakat, 3) Analisis perkembangan perekonomian masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo ditinjau dari teori pembangunan

²⁸ Nurwahida F Kelderak and Mohammad Amin Lasaiba, “Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon,” *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2022), 133.

ekonomi Islam. Dari pembahasan tersebut menemukan hasil bahwa kampus II IAIN Ponorogo memberikan dampak baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Bukti konkret bisa dilihat dengan munculnya mata pencaharian baru diantaranya adalah fotocopy, kos-kosan, laundry, rumah makan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk mencapai tarah hidup yang lebih baik. Kegiatan ekonomi masyarakat sebelum dibangunnya kampus II IAIN Ponorogo bermacam-macam, akan tetapi banyak temuan penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat di Ponorogo bekerja sebagai petani dan juga buruh tani, Hal ini dipengaruhi karna banyaknya lahan persawahan di Ponorogo. Ada juga beberapa masyarakat yang memiliki usaha-usaha lainnya yang dipengaruhi oleh faktor skill serta pengetahuan dan juga faktor sumber daya modal yang dimiliki yang menjadi penentu dalam membuka usaha.²⁹ Perbedaan penelitian ini adalah lokasi, teori dan rumusan yang digunakan. Keberadaan kampus II IAIN Ponorogo memberikan dampak yang baik dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Dampak-dampak dari pembangunan kampus II IAIN Ponorogo adalah meningkatnya taraf kehidupan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pembangunan dengan peningkatan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat. Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo memberikan manfaat yang baik terhadap perekonomian masyarakat di Ponorogo, hal ini dapat dilihat dari banyaknya

²⁹ Wida Andina and Kenlies Era Rosalina Marsudi, "Dampak Pembangunan Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 1 (2023), 139.

usaha-usaha yang didirikan masyarakat serta dampak yang ditimbulkan. Usaha-usaha yang didirikan masyarakat baik ditinjau secara praktik maupun teori dapat dikatakan bahwa sudah sesuai dengan pembangunan ekonomi islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada teori yang digunakan, dan rumusan masalah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* yaitu dilakukan dengan meneliti kondisi lapangan secara langsung (*field reaserch*). Pembahasan dalam penelitian ini adalah dampak Kampus II IAIN Ponorogo terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar perspektif teori kapabilitas. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan tinjauan teori kapabilitas terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo.³⁰ Dalam proses pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mempelajari, mendapat, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari data atau fenomena lapangan. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo.

³⁰ Suratno Arsyad Lincoln, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai peranan yang sangat berpengaruh serta menentukan keseluruhan skenarionya dan salah satunya peranan tersebut adalah dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.³¹ Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai aktor sentral atau instrumen kunci pengumpul data, sedangkan instrumen lainnya hanya sebagai pendukung. Kehadiran peneliti disini sangat penting, karena merupakan pengamat penuh dalam proses-proses menghimpun data. Peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian yaitu lingkungan kampus II IAIN Ponorogo.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadikan tempat untuk penelitian adalah lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dengan radius 200 meter ke arah utara dan selatan yaitu bertempat di Desa Pintu Kecamatan Jenangan dan Desa Babadan Kecamatan Babadan Kab. Ponorogo. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan ingin mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo dengan perspektif teori kapabilitas agar lebih holistik dalam mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat. Lebih dari pada itu peneliti menjabarkan bagaimana pembangunan kampus dapat berdampak kepada lingkungannya dengan berbagai aspek bukan hanya

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

sekedar berdampak secara tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja oleh instansi kampus tersebut, tetapi lebih dari pada itu.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).³² Data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menerangkan berupa kata-kata. Maka sebab itu penelitian ini menggali data dari lapangan dalam mendapatkan informasi di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo yang bertempat di Desa Pintu Kecamatan Jenangan dan Desa Babadan Kecamatan Babadan terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo dengan perspektif teori kapabilitas serta dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo setelah berdirinya kampus?; 2) Bagaimana tinjauan teori kapabilitas terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo?

b. Sumber data

Sumber data berbeda terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan yang langsung memiliki hubungan erat dengan objek yang akan diteliti. Dalam proses penelitian data yang didapat dengan melakukan wawancara dan observasi. Pada masyarakat

³² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

lingkungan kampus II IAIN Ponorogo terkait dampak keberadaan kampus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang akan diteliti, data sekunder berguna untuk bisa memperkuat data primer yang telah didapat. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³³ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjuang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang dampak keberadaan kampus II IAIN Ponorogo terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴ Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Hasil dari observasi berupa: ruang atau tempat, kegiatan, pelaku, tujuan, peristiwa, waktu, benda

³³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2019), 296.

³⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) 173.

atau alat yang digunakan pelaku.³⁶ Peneliti mengamati langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan memilih sumber data secara *purposive*. Teknik wawancara yang penulis pilih adalah wawancara semi terstruktur, yaitu dengan menentukan kerangka pertanyaan untuk wawancara dan selanjutnya mengalir. Untuk narasumber, peneliti menentukan sampling masyarakat lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dengan radius dua ratus meter sebagai narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, bentuknya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.³⁷ Jadi dokumentasi bisa merupakan karya tulis penelitian, data kependudukan, data Badan Pusat Statistika atau lain sejenisnya yang berupa keterangan kredibel secara akademis.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diperiksa ulang terkait kelengkapan jawaban, kejelasan makna, dan kesesuaian (*editing*)³⁸ kemudian disusun secara sistematis

³⁶ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 165.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2019), 314.

³⁸ *Ibid*, 345.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori (*organizing*),³⁹ kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, kemudian disusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian analisis data yaitu pengumpulan data dan dilanjutkan dengan mencocokkan antar data terus menerus sehingga menemukan data yang sesuai dan membuat kesimpulan.⁴⁰

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang aktivitasnya yaitu:⁴¹

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang didapat yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) yang didapat ketika peneliti terjun ke tempat penelitian.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, yaitu tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian data (*data display*)

³⁹ Aji Damanuri, *Metode Penelitian Mu'amalah*, STAIN Po PRESS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), 152.

⁴⁰ Nurhadi et al., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Media Sains Indonesia (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 156.

⁴¹ Ibid, 268.

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Mayoritas penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini digunakan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing & verification*)

Data yang disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan berubah sering peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap selanjutnya.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari keterangan narasumber sampai ditemukan data yang konsisten dan jenuh.⁴² Jadi data yang diperoleh dari sumber pertama dicocokkan dengan data lain, misalkan data hasil wawancara dengan orang satu disesuaikan dengan wawancara orang lainnya atau dengan hasil dokumentasi dan observasi yang didapat oleh peneliti. Ini dilakukan agar peneliti mampu membandingkan dari beberapa sumber sehingga dapat mengidentifikasi konsistensi atau inkonsistensi dalam data, serta pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2019)., 270.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk memberikan gambaran terhadap susunan yang terkandung di dalam penelitian, berikut adalah sistematika pembahasan:

Bab I Pendahuluan: menjelaskan gambaran umum penelitian serta untuk membentuk konstruk berfikir, yang terkandung dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo: pada bab ini memaparkan dan menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III Paparan Data: Dalam bab ini memaparkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar perspektif teori kapabilitas. Data tersebut di dapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Bab IV Analisis Tinjauan Teori Kapabilitas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo: Bab ini merupakan pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu tentang tinjauan teori kapabilitas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo.

Bab V Penutup: Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini, berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti dan saran kepada peneliti yang tertarik meneliti hal yang sama.



BAB II
TINJAUAN TEORI KAPABILITAS TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT

A. Teori Kapabilitas

Teori kapabilitas ini pertama kali dicetuskan oleh Amartya Sen dalam bukunya yang berjudul *Development as Freedom* (1999), meskipun begitu perspektif yang termaktub dalam bukunya tersebut sudah lama muncul pada karyanya pada tahun 1981 yang berjudul *Poverty and Famine: An Essay on Entitlement and Deprivation* yang menurutnya kemiskinan dan kelaparan tidak hanya diakibatkan oleh bencana alam namun bisa juga dari kediktatoran dalam sistem politik negara. Selanjutnya Sen mengungkapkan bahwa peran konstitutif dalam Pembangunan mengacu pada pentingnya kebebasan sesungguhnya dalam meningkatkan kehidupan manusia, sedangkan peran instrumental dalam pembangunan mengacu pada sarana untuk mencapai kebebasan seutuhnya. Bagi Sen pembangunan harus dipandang sebagai usaha untuk memperluas kebebasan substantif atau *human capability*, maksudnya adalah acuan konsep tersebut kepada kebebasan manusia untuk memenuhi kehendaknya terutama untuk bebas. Kapabilitas merupakan elemen fundamental manusia karena semakin besar kapabilitas seseorang, maka

semakin besar juga kebebasan untuk merespon peluang-peluang yang ada, kapabilitas juga dapat mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi.⁴³

Pandangan Amartya Sen di atas juga digunakan sebagai paradigma pembangunan global oleh Lembaga dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu *United Nation Development Programme* (UNDP) yang disepakati dalam Konferensi Tingkat Tinggi Millenium PBB pada 8 September 2000.⁴⁴

Pendekatan kapabilitas adalah teori normatif, bukan teori jelas: dengan kata lain, itu bukan teori yang menjelaskan tentang kemiskinan, ketimpangan, atau kesejahteraan, melainkan sebuah teori yang membantu kita untuk konsep pengertian ini. Namun demikian, pengertian *functioning* dan *capability* dalam diri orang dapat digunakan sebagai gagasan untuk mendeskripsikan kemiskinan, ketimpangan kualitas hidup dan perubahan sosial. Oleh sebab itu pendekatan kapabilitas dapat disebut sebagai kerangka teori yang memerlukan dua tuntutan inti yang normatif: pertama bahwa kebebasan untuk kesejahteraan adalah kepentingan moral primer. Kedua, bahwa kebebasan untuk mencapai kesejahteraan harus dipahami dalam hal kemampuan orang tersebut, yaitu, peluang nyata mereka untuk melakukan dan menjadi apa yang mereka anggap berharga dalam hidup.⁴⁵ Pendekatan ini menekankan pada kemampuan yang difungsikan atau memiliki kebebasan substantif, yaitu seseorang bebas secara

⁴³ Nur P Y Indro, "Kemiskinan Global Dalam Prespektif 'Development As Freedom' Amartya Sen Kasus: Indonesia," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 9, no. 1 (2013): 26-27.

⁴⁴ Ibid, 29.

⁴⁵ Robeyns, Ingrid, and Morten Fibieger Byskov, "The Capability Approach," in *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2023, <https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/capability-approach/>.

nyata untuk memilih apa yang dikehendaknya. Dapat dikatakan bahwa pendekatan ini menghapus hambatan dalam kehidupan mereka sehingga mereka memiliki lebih banyak kebebasan dalam hidup untuk berpeluang dan mencapai kondisi yang diinginkan.⁴⁶

Penelitian ini secara kerangka teori menggunakan pendekatan kapabilitas yang gagas oleh Amartya Sen⁴⁷ untuk menjelaskan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo sebagai fenomena sosial ekonomi yang erat kaitannya dengan pendekatan kapabilitas yaitu *functional commodity*, *deprivation capability*, *capability*, *freedom of choice* dan *functioning*.

1. Kebergunaan Komoditas (*Functional Commodity*)

Kunci pendekatan kapabilitas ada pada sarana (*means*) untuk mencapai tujuan (*functioning*). Sarana disini diartikan sebagai komoditas (sumberdaya yang diperlukan untuk akses ke kemampuan). Kebergunaan komoditas sendiri adalah barang atau jasa yang memungkinkan untuk difungsikan. Kebergunaan komoditas membantu manusia bertindak atau berpeluang agar manusia berada pada suatu kondisi atau posisi tertentu. Dalam penelitian ini yang meneliti kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus, komoditasnya adalah pendapatan, komoditas materiel

⁴⁶ L.V.Ratna Devi Sakuntalawati, "Keberdayaan Peternak Sapi Perah Dengan Pendekatan Kapabilitas Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah," *Disertasi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), 38.

⁴⁷ Amartya Sen, *Development as Freedom*, Alfred A. Knopf (New York: Alfred A. Knopf, Inc, 1999), 3.

(seperti rumah, mesin produksi dan lain sebagainya) dan komoditas imateriel (seperti keterampilan).

2. Keterampasan Kemampuan (*Capability Deprivation*)

Keterampasan kemampuan adalah keadaan kemampuan yang terampas sehingga menyebabkan orang tidak memiliki banyak peluang untuk bertindak dan tidak memiliki kebebasan untuk memilih kesempatan untuk bertindak. Konsep keterampasan kemampuan ini dianalogikan dengan pandangan Amartya Sen, yaitu kemiskinan harus dilihat sebagai keterampasan kemampuan dasar bukan hanya rendahnya pendapatan. Keterampasan disini berkonsentrasi pada perampasan yang secara intrinsik penting (bukan seperti pendapatan rendah yang hanya sebagai alat).

Keterampasan kemampuan berasal dari dua faktor yaitu, kurangnya kesempatan untuk memilih dan kemampuan untuk memilih kurang berkembang. Menurut Slamet yang dikutip oleh Sakuntalawati dalam disertasinya, ada berbagai macam keterampasan, yaitu:⁴⁸

- a. Keterampasan kemampuan secara sosial: orang miskin (tidak berdaya) tidak dapat meraih kesempatan, informasi, pengetahuan, keterampilan, partisipasi dalam organisasi.
- b. Keterampasan kemampuan secara ekonomi: orang miskin tidak dapat mengakses fasilitas keuangan pada lembaga-lembaga keuangan resmi seperti perbankan, tetapi mereka terjebak pada Bank Plecit dan kaum rentenir yang tidak membutuhkan prosedur yang berbelit-belit.
- c. Keterampasan kemampuan secara teknologi: dimana orang miskin tidak dapat memiliki teknologi baru yang memerlukan modal yang cukup besar. Teknologi tradisional seperti pembuatan alat-alat dari bahan lokal

⁴⁸ Ibid., 42.

(tanah, bamboo, kayu, dan lain sebagainya) telah digantikan oleh alat-alat pabrikan.

- d. Keterampasan kemampuan secara terstruktur. Struktur berkaitan dengan: 1) kekuatan hubungan. Dimana posisi petani termasuk pedagang kecil selalu dalam posisi yang lemah; 2) adanya kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kebijakan dalam penanggulangan kemiskinan; 3) dualisme ekonomi yang muncul dengan wajah baru.
- e. Keterampasan kemampuan secara politik. Petani miskin di pedesaan tidak mampu mempengaruhi keputusan politik yang dirumuskan oleh pemerintah, tidak mendengarkan aspirasinya, tidak memiliki kemampuan untuk melakukan *collective action*.
- f. Keterampasan kemampuan secara psikologi. Petani miskin pedesaan selalu memperoleh stigma sebagai orang-orang yang kolot, bodoh, malas, tidak aspiratif. Stigma inilah yang berakibat mereka menjadi rendah diri dan merasa disepelakan, merasa teralienasi di dalam kehidupan sosial dan politik.

Dalam pendekatan kapabilitas Amartya Sen maupun pemikir lain pendekatan kapabilitas seperti Clark dan Nussbaum tidak memberikan cara melihat keterampilan kemampuan. Mereka hanya menyatakan tentang keadaan kemampuan yang terampil. Namun Sen memberikan contoh dalam bukunya *Development as Freedom* bahwa kemiskinan sebagai deprivasi kapabilitas dengan melihat bagaimana rendahnya penghasilan saja tidak cukup untuk menangkap seluruh tingkat deprivasi yang dialami seseorang. Dalam buku tersebut mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan rendah tetap mendapat pendapatan namun tetap mengalami

kerugian psikologis, kehilangan motivasi, eksklusi sosial, dan dampak lainnya yang tidak dapat diatasi hanya dengan pendapatan.⁴⁹

3. Kapabilitas (*capabilities/ability to do*)

Unsur pokok dari pendekatan kapabilitas adalah *functioning* (keberdayaan) dan *capabilities* (kapabilitas). Kapabilitas (*capabilities/ability to do*) adalah peluang yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang sehingga mempengaruhi tercapainya kehidupan yang bernilai. Kapabilitas mengacu pada situasi dimana seseorang dapat menggunakan kemungkinan-kemungkinan dan berdaya untuk meningkatkan pilihan hidupnya dengan karakteristik yang bersifat pribadi serta kontrol penuh terhadap komoditi yang dimiliki.⁵⁰

4. Kebebasan Memilih (*Freedom of Choice*)

Kebebasan memilih (*freedom of choice*) dalam definisi konsep ini adalah kebebasan memilih kesempatan atau peluang yang ada dan didapatkan secara sistematis karena seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk bertindak agar keberdayaan tercapai. Amartya Sen dan Robeyns menyatakan bahwa inti dari kebebasan memilih adalah kebebasan memilih kesempatan.⁵¹

5. Keberdayaan (*Functionings*)

Functionings atau keberdayaan adalah keadaan yang telah dicapai oleh seseorang seperti mendapat gizi yang baik, menikah dan

⁴⁹ Amartya Sen, *Development as Freedom*, (New York: Alfred A. Knopf, Inc, 1999), 87.

⁵⁰ L.V.Ratna Devi Sakuntalawati, "Keberdayaan Peternak Sapi Perah Dengan Pendekatan Kapabilitas Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah," *Disertasi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), 43.

⁵¹ *Ibid*, 50.

berpendidikan.⁵² Ada dua aspek yang menjadikan orang tersebut layak untuk dapat dikatakan berdaya secara teori kapabilitas, yaitu sumber daya orang tersebut dan kemampuan pribadinya untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dapat dikatakan bahwa mampu menguasai sumber daya adalah prasyarat pelaksanaan *functionings* atau keberdayaan.⁵³



⁵² Robeyns, Ingrid, and Morten Fibieger Byskov, "The Capability Approach," in *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2023, <https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/capability-approach/>.

⁵³ L.V.Ratna Devi Sakuntalawati, "Keberdayaan Peternak Sapi Perah Dengan Pendekatan Kapabilitas Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah," *Disertasi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), 52.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo Terhadap Sosial Masyarakat Sekitar Ponorogo Perspektif Teori Kapabilitas

1. Kebergunaan Komoditas

a. Demografis

Kebergunaan komoditas dalam aspek sosial masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo adalah pada sektor demografis Desa Pintu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jenangan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 2027 jiwa data ini didapat peneliti melalui dokumentasi dari katalog Badan Pusat Statistik (BPS) yang terbit pada tahun 2023, menurut data yang dipaparkan BPS mata pencaharian teratas masyarakat Desa Pintu merupakan petani dan peternak, dokumentasi ini dimuat pada lampiran Gambar 3.2. Desa Babadan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Babadan dengan jumlah penduduknya pada tahun 2021 sebanyak 4761 data ini diambil dari katalog Badan Pusat Statistik, yang di mana menurut BPS sebagian besar di Desa babadan ini penduduknya mempunyai mata pencarian sebagai petani dan pedagang, dokumentasi ini terdapat pada lampiran Gambar 3.3.

Secara geografis masyarakat sekitar kampus II terbagi ke dalam dua desa dan kecamatan berbeda dan yang menjadi batas dari kedua desa tersebut adalah jalan Puspita Jaya, timur jalan merupakan desa Pintu Kecamatan Jenangan, kemudian di barat jalan merupakan Desa

Babadan, Kecamatan Babadan, hal tersebut di ketahui melalui dokumentasi arsip peta habupaten dan google maps. Kampus II IAIN Ponorogo sendiri berada di desa Pintu Kecamatan Jenangan. Letak geografis lingkungan kampus II IAIN Ponorogo yang di dapat peneliti melalui dokumentasi dari *google earth* berada pada $7^{\circ} 49' 19.04''$ LS dan $111^{\circ} 30' 33.94''$ BT dengan ketinggian 140 meter di atas permukaan laut dengan jenis tanah alluvial, dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran Gambar 3.1.

Hal yang lebih spesifik terdapat di lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo ini didapat melalui wawancara yang dipaparkan oleh Asrof warga Desa Pintu:

“Di Desa Pintu sini yang jalan Puspita Jaya ada 14 rumah mas, batasnya dari pertigaan utara sana sampai fotocopy Hedy, sebagain ada yang berdagang, tapi mayoritasnya petani, karena punya lahan sawah semua mas, memang ada yang beralih ke usaha dagang dan jasa, tetapi tetap lahan sawahnya digarap orang, atau dibuat sampingan. Iya betul mas disini Desa Pintu, di seberang jalan situ Desa Babadan. Kalau Desa Babadan berapa orang yang tinggal saya kurang tau”⁵⁴

Pemaparan diatas menunjukan jumlah orang yang tinggal di sekitaran Kampus khusus Desa Pintu, yang menunjukkan adanya 14 rumah. Lebih lanjut di Desa Babadan dipaparkan oleh Handayani warga Desa Babadan sebagai berikut:

“Di Desa Babadan yang tinggal di sepanjang jalan Puspita Jaya ini ada 4 rumah, semua di selatan kampus, dari sini terlihat semua kok mas. Kalau pendapatan mereka, ada yang punya kost, ada yang tanahnya disewakan untuk usaha, ada yang bikin toko juga. Kalau untuk tan iya semua tani disini, punya

⁵⁴ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

lahan semua. Tapi ada yang digarap sendiri, ada juga yang digarap orang lain”⁵⁵

Dari dua pemaparan diatas menunjukkan keluarga yang tinggal di lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo dengan mata pencaharaannya. Masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo memang sudah beralih ke banyak sektor usaha namun belum bisa meninggalkan sektor pertanian karenan berbagai hal, dan secara historis memang area kampus II dulunya merupakan area persawahan yang luas yang didukung oleh kondisi geografis yang memadai.

Lebih khusus di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dengan radius 250 meter, terdapat 18 rumah dengan 18 kartu keluarga (KK). Dengan dua desa sekaligus yaitu Desa Babadan Kecamatan Babadan dan Desa Pintu Kecamatan Jenangan. Dengan adanya dua desa yang berbeda tentunya memberi perbedaan dalam fasilitas umum dan pelayanan publik.

b. Fasilitas Umum

Infrastruktur jalan di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo yang menghubungkan masyarakat lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dengan pusat aktivitas masyarakat seperti sekolah, pusat perdagangan, pemerintahan desa atau kecamatan, semua jalan yang menghubungkan dan berada dalam radius utama penelitian ini dalam kondisi baik dan digambarkan dalam tabel 3.1. Dokumentasi pada aspek ini didapat peneliti seperti pada lampiran Gambar 3.13, dapat dilihat pada gambar

⁵⁵ Handayani, *Wawancara*, 25 Juli 2024

tersebut bahwa jalan yang menghubungkan ke berbagai lini kebutuhan masyarakat terlihat baik.

Tabel 3.1
Infrastruktur Jalan⁵⁶

Nama Jalan	Kondisi
Jl. Puspita Jaya	Baik
Jl. Sido Mulyo	Baik
Jl. Sido Luhur	Baik
Jl. Sidoluhur	Baik

Fasilitas pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo yang dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, penulis membatasi sampai radius 4 KM (empat kilometer) dan semuanya dalam kondisi baik dan digambarkan dalam tabel 3.2. Dokumentasi pada aspek fasilitas pendidikan ini dapat dilihat pada lampiran Gambar 3.12, terlihat bahwa fasilitas pendidikan di lingkungan kampus II tersebut sudah memenuhi kebutuhan dari masyarakat dalam radiusnya.

Tabel 3.2
Fasilitas Pendidikan⁵⁷

No.	Nama	Kondisi	Jarak
1	SD Negeri 2 Ngrupit	Baik	2 KM
2	SD Negeri 1 Ngrupit	Baik	700 meter
3	SDN Pintu Jenangan	Baik	2 KM
4	SDN 3 Babadan	Baik	1,4 KM

⁵⁶ Ridwan, *Observasi*, 4 Juli 2024.

⁵⁷ Ibid.

5	SDN 2 Babadan	Baik	1,7 KM
6	SDN 1 Babadan	Baik	2,2 KM
7	SMP N 2 Babadan	Baik	2,5 KM
8	SMP N 1 Babadan	Baik	3,6 KM
9	MTsN 2 Ponorogo	Baik	3,9 KM
10	SMP Ma'arif 5 Ponorogo	Baik	2,3 KM
11	SMAN 1 Babadan	Baik	2,4 KM
12	SMKN 1 Jenangan	Baik	3,7 KM
13	SMK PEMKAB	Baik	3,6 KM
14	IAIN Ponorogo	Baik	0 KM

Kemudian untuk fasilitas kesehatan yang terjangkau secara jarak dari lingkungan kampus II IAIN dengan radius 4 KM (empat kilometer) ada 2 yaitu puskesmas Babadan, dan Setono. Untuk fasilitas kesehatan yang lebih lengkap seperti rumah sakit umum atau RSUD terdekat ke RSUD Darmayu dan RSUD Aisyiyah yang memiliki jarak 8 KM (delapan kilometer) dari kampus II IAIN Ponorogo, meskipun jarak yang cukup jauh dari lingkungan kampus tetapi akses jalan ke RSUD tersebut sangat baik, berupa jalan aspal. Pada aspek fasilitas kesehatan ini, di dokumentasi yang terlampir pada lampiran Gambar 3.14, dapat dilihat bahwa dalam kondisi yang baik.

Tabel 3.3
Fasilitas Kesehatan⁵⁸

⁵⁸ Ibid.

Nama	Kondisi	Jarak
Puskesmas Babadan	Baik	2,5 KM
Puskesmas Setono	Baik	3,4 KM

Tabel 3. 4

Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo

Mata Pencaharian	Jumlah Keluarga
Petani	3
Karyawan Swasta	8
Wiraswasta	7

Dari paparan fasilitas umum lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo di atas, menunjukkan bahwa dalam berbagai aspek infrastruktur lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo menunjukkan hal yang positif, karena terdapat fasilitas jalan, pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dan kesehatan. Hal itu berkaitan dengan dinamika sosial ekonomi masyarakat sebagai pendukung yang signifikan terhadap kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Paparan observasi di atas juga sependapat dengan pemaparan Rustiana warga Desa Pintu:

“Fasilitas disini baik semua mas, sd sampai kampus ada, puskesmas juga ada, jalan juga baik. Punya saya ini juga fasilitas dari BUMDES Pintu, yang bayar iuran perbulan. Ini itu difasilitasi oleh Desa Pintu, yang menempati juga harus dari Desa Pintu”⁵⁹

Pemaparan yang sama terkait fasilitas juga diberikan oleh Hendra warga Desa Babadan:

⁵⁹ Rustiana, *Wawancara*, 22 Juli 2024.

“SD, SMP, SMA, Kampus ada semua, jalan baik semua, puskesmas ada, terdekat di Setono malahan mas. Kalau fasilitas usaha seperti di Desa Pintu untuk di lingkungan kampus milik Desa Babadan belum ada, karena ya disini lahannya milik perorangan, kalau disana kan lahannya milik desa”⁶⁰

Dari pemaparan dua narasumber tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan terkait fasilitas desa yang diberikan kepada masyarakatnya, di Desa Pintu terdapat fasilitas tempat usaha untuk masyarakat Desa Pintu, sedangkan di Desa Babadan belum ada fasilitas lahan usaha seperti itu. Lebih umum mengenai fasilitas jalan, pendidikan, dan kesehatan semuanya kondisi baik.

c. Partisipasi Sosial

Dalam kehidupan bersosial, masyarakat lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dimana ada dua desa yang saling bersinggungan yaitu Desa Pintu dan Desa Babadan, menurut Rustiana warga Desa Pintu:

“Di Desa Pintu itu ada mas kelompok yasinan ibu-ibu dan karang taruna desa. Biasanya yang mengurus parkir acara kampus untuk wilayah Desa Pintu ya karang taruna. Kalau Desa Babadan di bagian barat jalan Puspita Jaya ya karang taruna desa situ. Untuk kumpul-kumpul lingkungan juga ada arisan rt, sama mas desa sebelah juga ada arisan rt juga”⁶¹

Pendapat lain diberikan oleh Hendra warga Desa Babadan yang menjadi penjual warung kopi di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo:

“Karang taruna ada mas disini, di Desa Pintu dan Desa Babadan, saya ikut karang taruna Desa Babadan, yang ngurusi parkir acara kampus ya karang taruna mas. Dibagi dua kalau yang mengurus parkir disini, di barat jalan itu yang mengurus parkir karang taruna Desa Babadan, kalau di timur jalan karang taruna Desa Pintu Jenangan. Disini juga sering mengadakan acara syukuran dari para

⁶⁰ Hendra, *Wawancara*, 19 Juli 2024.

⁶¹ Rustiana, *Wawancara*, 22 Juli 2024.

pedagang ketika ada agenda tuju belasan, bakaran setelah hari raya qurban”⁶²

Masih terdapat interaksi sosial yang mengedepankan tradisi-tradisi leluhur, oleh masyarakat lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pintu dan Desa Babadan telah membangun jaringan sosial yang kuat. Ini tercermin dari adanya berbagai kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Organisasi seperti karang taruna berperan penting dalam memfasilitasi interaksi sosial dan gotong royong antarwarga. Selain itu, kegiatan keagamaan juga menjadi perekat sosial yang signifikan bagi masyarakat di kedua desa tersebut. Lebih lanjut ini didukung oleh observasi peneliti mengenai kegiatan sosial masyarakat lingkungan kampus II IAIN Ponorogo yang ditunjukkan pada lampiran Gambar 3.4 bahwa interaksi sosial seperti tasyakuran, masih tetap dijalankan oleh masyarakat.⁶³

2. Kapabilitas (*ability to do*)

Kapabilitas masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo pada aspek sosial, berdasar observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan masyarakat sekitar kampus untuk mencapai pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi memiliki akses yang memadai, mulai dari adanya fasilitas pendidikan pada taraf tersebut sampai akses jalan dan radius yang mencukupi untuk memilih instansi.⁶⁴ Hal tersebut

⁶² Hendra, *Wawancara*, 19 Juli 2024.

⁶³ Ridwan, *Observasi*, 4 Juli 2024.

⁶⁴ Ibid.

juga ditunjukkan oleh dokumentasi di lampiran Gambar 3.12, Gambar 3.11, Gambar 3.13, dan Gambar 3.14 yang menunjukkan bahwa fasilitas umum yang memadai di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo bisa diakses masyarakat, lebih khusus peneliti sudah melakukan pemetaan terhadap fasilitas penunjang yang dapat diakses secara penuh oleh masyarakat pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3. Untuk melengkapi data tersebut peneliti juga melakukan wawancara pada sampel masyarakat, seperti yang dipaparkan oleh Sarkun warga desa Babadan:

“Sekolahan SD, SMP, SMA disini banyak mas, tinggal milih, pendidikannya tidak mahal menurut saya di sekitaran sini, PUSKESMAS ada tapi di Setono dan Babadan, alhamdulillah jalan ke sananya baik semua, tidak ada yang rusak jadi ya enak. Untuk akses pekerjaan kalau sekitar sini ya itu, berjualan bisa, menjadi karyawan di sekitar sini juga bisa, ada yang buat lowongan kemarin, agak ke Selatan ada pabrik juga, tapi banyak juga yang kerjanya ke kota, rata-rata yang ke kota jadi karyawan bank, indomaret, PNS juga ada, ya seperti itu mas”⁶⁵

Pemaparan yang sama juga diberikan oleh Asrof warga Desa Pintu, Kecamatan Jenangan. Yang memberikan pemaparan bahwa fasilitas umum seperti pekerjaan, pendidikan, fasilitas umum, dan peluang usaha di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo juga dapat diakses dengan baik oleh masyarakat:

“akses pendidikan ada banyak mas mulai dari Sekolah Dasar sampai Kuliah disini ada. Akses Puskesmas ada di Setono. Untuk jalan utama kondisinya baik semua mas. Lowongan pekerjaan disini ada ya seperti jaga toko, fotocopy, warung dan lain sebagainya. Disini terbuka untuk arisan rt, acara lingkungan warga disini jarang ada yang tidak ikut”⁶⁶

⁶⁵ Sarkun, *Wawancara*, 20 Juli 2024.

⁶⁶ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

Oleh karena itu pada tingkat ini akses terhadap fasilitas umum yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat di lingkungan kampus II IAIN ponorogo sudah memenuhi standar.

3. Keterampasan Kemampuan (*capability deprivation*)

Keterampasan kemampuan yang terdapat pada masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo adalah partisipasi mereka terhadap program pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dari observasi peneliti menemukan bahwa hanya terdapat satu fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat yaitu fasilitas lahan dan bangunan usaha yang disediakan oleh pemerintah Desa Pintu Kecamatan Jenangan yaitu di sebelah selatan kampus timur jalan, dengan empat ruko.⁶⁷ Namun hanya dapat diakses oleh warga Desa Pintu. Peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapat informasi yang lebih mendalam terkait fasilitas tersebut, berikut pemaparan Rustiana warga Desa Pintu:

“Fasilitas disini baik semua mas, sd sampai kampus ada, puskesmas juga ada, jalan juga baik. Punya saya ini juga fasilitas dari BUMDES Pintu, yang bayar iuran perbulan. Ini itu difasilitasi oleh Desa Pintu, yang menempati juga harus dari Desa Pintu. Ini saya gunakan tanahnya, ya karena yang diutamakan memang warga Desa Pintu, dulu sempat ramai karena awalnya banyak yang ingin menempati lahan disini, trus covid kemarin banyak yang tidak lanjut jualan karena sepi. Iya benar kemarin di samping pas ini dibuat jual kopi, ada bilyardnya, tapi sepi karena covid jadi ndak lanjut lagi”⁶⁸

Dapat diketahui dari pemaparan di atas bahwa memang terdapat fasilitas tempat usaha untuk warga Desa Pintu dari pemerintah Desa. Selain

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Rustiana, *Wawancara*, 22 Juli 2024.

itu untuk program pemberdayaan lain terhadap masyarakat menurut pemaparan Asrof:

“Belum ada, coba tanya ke kelurahan mas kalau itu. Setau saya belum pernah ada”⁶⁹

Dari dua pemaparan di atas terkait dengan program pemberdayaan dari pemerintah belum dirasakan oleh masyarakat. Hanya ada fasilitas dari pemerintah Desa Pintu untuk fasilitas usaha saja.

Hal lain sebagai keterampilan kemampuan masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo adalah pengelolaan sampah di area kampus yang kurang memadai berdasar observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa belum ada fasilitas apapun terkait dengan pengelolaan sampah di sekitar kampus II IAIN Ponorogo, tempat pembuangan sampah terdekat sekitar 5,5 km. Pengelolaan sampah masyarakat sekitar kampus dikelola secara mandiri dengan dibakar.⁷⁰ Hal tersebut juga sama dengan pemaparan Handayani terkait dengan pengelolaan sampah masyarakat sekitar kampus, sebagai berikut:

“sampah disini kalau saya masih saya bakar di belakang mas, kalau yang lain mungkin sama, karena belum ada tukang sampah keliling, dan tempat pembuangan disini belum ada, terdekat ya di jalan batoro katong itu”⁷¹

Keterangan yang sama perihal pengelolaan sampah masyarakat sekitar kampus juga diberikan oleh Hendra warga Desa Babadan:

⁶⁹ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

⁷⁰ Ridwan, *Observasi*, 4 Juli 2024.

⁷¹ Handayani, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

“sampah disini ya langsung di bakar mas ketika saya mau tutup warung, rata-rata disini dibakar semua mas. Belum tau ya kalau pengangkut sampah keliling, belum pernah lihat disekitar sini”⁷²

Perihal kebersihan lingkungan yang dikhususkan kepada pembuangan sampah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kampus II dalam mengelola sampah masih dengan dibakar, dikarenakan jarak dari tempat pembuangan sampah dan fasilitas pengangkut sampah belum tersedia di area tersebut. Begitu juga observasi dari peneliti mengenai pembuangan sampah area Kampus II ini, mayoritas masyarakatnya masih mengelola sampah dengan membakarnya, meskipun begitu banyak sampah yang masih berceceran tidak dibersihkan di belakang ruko atau lapak pedagang dapat dilihat pada lampiran Gambar 3.6.⁷³

4. Kebebasan Memilih (*freedom of choice*)

Kebebasan memilih pada sosial masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo berhubungan dengan kebergunaan komoditas dan kapabilitas di atas, dalam observasi yang dilakukan peneliti telah menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur jalan memberikan kontribusi penuh atas ketercapaian yang diinginkan masyarakat, namun masih membutuhkan faktor lain untuk mendukung ketercapaian status tersebut contohnya adalah, masih membutuhkan dukungan finansial untuk mencapai pendidikan yang layak bagi seseorang. Dalam konteks sosial masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo, kebebasan memilih yang dimiliki masyarakat menggabungkan dari

⁷² Hendra, Wawancara, 19 Juli 2024.

⁷³ Ridwan, *Observasi*, 4 Juli 2024.

beberapa faktor yaitu infrastruktur akses yang memadai untuk mencapai hal-hal yang penting yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan partisipasi politik. Pada hasil observasi pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo mayoritas memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk mengakses hal-hal yang penting dalam hidup yaitu pendidikan dan kesehatan, terlebih pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa infrastruktur jalan juga mendukung mengakses hal-hal tersebut.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara untuk mencocokkan dengan hasil observasi, yaitu menurut Asrof warga Desa Pintu tentang segala aspek kehidupan yang layak seperti akses pekerjaan, pendidikan wajib duabelas tahun, kesehatan dan partisipasi politik adalah sebagai berikut:

“akses pendidikan ada banyak mas mulai dari Sekolah Dasar sampai Kuliah disini ada. Akses Puskesmas ada di Setono. Untuk jalan utama kondisinya baik semua mas. Lowongan pekerjaan disini ada ya seperti jaga toko, fotocopy, warung dan lain sebagainya. Disini terbuka untuk arisan rt, acara lingkungan warga disini jarang ada yang tidak ikut”⁷⁴

Menurut pemaparan Sarkun juga begitu, disini akses pekerjaan, pendidikan, fasilitas umum, dan peluang usaha tersedia dengan cukup, sebagai berikut pemaparannya:

“Sekolahan SD, SMP, SMA disini banyak mas, tinggal milih, pendidikannya tidak mahal menurut saya di sekitaran sini, PUSKESMAS ada tapi di Setono dan Babadan, alhamdulillah jalan ke sananya baik semua, tidak ada yang rusak jadi ya enak. Untuk akses pekerjaan kalau sekitar sini ya itu, berjualan bisa, menjadi karyawan di sekitar sini juga bisa, ada yang buat lowongan kemarin, agak ke Selatan ada pabrik juga, tapi banyak juga yang kerjanya ke

⁷⁴ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

kota, rata-rata yang ke kota jadi karyawan bank, indomaret, PNS juga ada, ya seperti itu mas”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat di sekitar lokasi penelitian memiliki tingkat kebebasan memilih (*freedom of choice*) yang cukup tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep kebebasan memilih dalam teori kapabilitas merujuk pada kemampuan individu untuk membentuk hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang mereka anggap penting. Ketersediaan fasilitas pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memberikan masyarakat pilihan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi individu untuk mengembangkan kapabilitas mereka dan membuka akses ke berbagai jenis pekerjaan. Observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan adanya fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan kondisi jalan yang baik memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan.⁷⁶ Akses yang mudah terhadap layanan kesehatan memungkinkan individu untuk menjaga kesehatan mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Tersedianya berbagai pilihan pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal, memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan bagi individu untuk menentukan jalan hidup mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti arisan dan acara lingkungan menunjukkan adanya rasa

⁷⁵ Sarkun, *Wawancara*, 20 Juli 2024.

⁷⁶ Ridwan, *Observasi*, 4 Juli 2024.

memiliki dan keinginan untuk berkontribusi pada komunitas. Hal ini mencerminkan adanya kebebasan bagi individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk jaringan sosial.

Untuk dokumentasi pada pendidikan dan ketersediaan pekerjaan dapat ditunjukkan seperti pada lampiran Gambar 3.11 yang menunjukkan bahwa adanya lapangan pekerjaan dan pada Gambar 3.12 yang menunjukkan bahwa masyarakat bebas memilih fasilitas pendidikan yang diinginkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

5. Keberdayaan (*functionings*)

Dalam konteks keberdayaan masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo keberdayaan ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang terpenuhi yaitu, berpendidikan, akses kesehatan, bekerja, partisipasi sosial yang baik, dan berpendapatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masyarakat sekitar kampus berdasar sampling, semuanya memiliki aset berupa tanah dan bangunan, pekerjaan, pendidikan yang cukup, pendapatan yang cukup, keterampilan yang didapat dari pendidikan maupun usaha sendiri untuk berwirausaha dan mencapai apa yang diinginkan, serta partisipasi sosial antar individu (dilihat dari masih banyaknya kegiatan masyarakat) yang baik. Dapat dilihat pada hasil observasi pada lampiran Gambar 3.4 untuk kegiatan masyarakatnya, pada Gambar 3.11 mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan, dan pada Tabel 3.4 tentang mata pencaharian masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo. Menurut pemaparan dari Asrof mencerminkan baiknya lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dari segala aspek:

“akses pendidikan ada banyak mas mulai dari Sekolah Dasar sampai Kuliah disini ada. Akses Puskesmas ada di Setono. Untuk jalan utama kondisinya baik semua mas. Lowongan pekerjaan disini ada ya seperti jaga toko, fotocopy, warung dan lain sebagainya. Disini terbuka untuk arisan rt, acara lingkungan warga disini jarang ada yang tidak ikut”⁷⁷

Pemaparan dari Sarkun juga sependapat dengan itu, dimana dari akses pendidikan sampai lapangan pekerjaan disini dapat diakses dengan mudah:

“Sekolahan SD, SMP, SMA disini banyak mas, tinggal milih, pendidikannya tidak mahal menurut saya di sekitaran sini, PUSKESMAS ada tapi di Setono dan Babadan, alhamdulillah jalan ke sananya baik semua, tidak ada yang rusak jadi ya enak. Untuk akses pekerjaan kalau sekitar sini ya itu, berjualan bisa, menjadi karyawan di sekitar sini juga bisa, ada yang buat lowongan kemarin, agak ke Selatan ada pabrik juga, tapi banyak juga yang kerjanya ke kota, rata-rata yang ke kota jadi karyawan bank, indomaret, PNS juga ada, ya seperti itu mas”⁷⁸

Oleh karena itu perihal keberdayaan masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo ini didukung oleh banyak hal seperti akses pendidikan, akses pekerjaan, akses kesehatan, infrastruktur yang baik, dan partisipasi sosial antar individu yang intens, sehingga menghasilkan keberdayaan yang baik.

B. Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Perspektif Teori Kapabilitas

1. Kebergunaan Komoditas (*functional commodity*)

Kebergunaan komoditas masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo, memiliki beragam komoditas yang berguna untuk menunjang

⁷⁷ Asrof, Wawancara, 25 Juli 2024.

⁷⁸ Sarkun, Wawancara, 20 Juli 2024.

keberdayaan mereka salah satu yang merupakan contoh konkret adalah kepemilikan lahan yang memang itu dimiliki secara penuh oleh masyarakat sekitar, pengetahuan mengenai peluang usaha di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo seperti pemaparan Asrof salah seorang warga Desa Pintu yang juga memiliki jasa bengkel, tambal ban dan toko kelontong di utara kampus:

“hari ini banyak yang bisa dilakukan oleh warga sini mas untuk membuka usaha baru, seperti saya ini yang buka bengkel sama jualan rokok, sampai hari ini banyak masyarakat yang membuka usaha baru disini contohnya fotocopyan, warung, laundry, dan banyak lagi, bisa dilihat di sekitar sini, sudah mulai bermunculan usaha-usaha baru yang dulunya belum ada. Pendapatan berjualan disini ya lumayan, omset nya lebih banyak dari sebelum banyak mahasiswa yang kesini. Kalau pemilik lahan disini banyak yang menyewakan lahan yang mepet jalan raya ini untuk orang lain, yang punya lahan sendiri lalu dibuat usaha juga ada seperti samping saya ini miliknya barokah, itu punya lahan sendiri lalu dibuat toko dan laundry, kalau barokah kan pemiliknya dapat untung banyak sawahnya dulu laku banyak dibeli kampus, kalau saya ya hanya punya sedikit jadi mampunya buat yang seperti ini, sederhana dan semampunya”⁷⁹

Pemaparan sependapat juga dikatakan oleh Rustiana pemilik warung utara kampus II IAIN Ponorogo:

“Alhamdulillah mas saya sudah mendirikan warung sejak kampus masih belum ada, dan sekarang adanya kampus ini membuat warung saya lebih ramai, duluan ini masih belum dibangun seperti sekarang, dulu bangunannya masih gubuk jelek, sekarang sudah dibangun oleh desa, iya ini milik BUMDES desa, saya disini menyewa lahan tersebut, bayarnya setiap bulan. Kalau lainnya ya setelah dengar kabar kampus STAIN mau pindah kesini baru membangun usaha disini, banyak yang menjual makanan, bengkel, kos-kosan. Jadi hampir semua yang berjualan disini karena awalnya tau kampus itu akan pindah kesini, disekitaran situ kan hampir semua lahannya disewakan untuk dibuat usaha”⁸⁰

⁷⁹ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

⁸⁰ Rustiana, *Wawancara*, 22 Juli 2024.

Masyarakat sekitar kampus dilihat dari paparan narasumber diatas memiliki kebergunaan komoditas yang cukup, mayoritasnya memiliki lahan yang cukup untuk buka tempat usaha ataupun menyewakan lahannya untuk tambahan pendapatan. Selain dari pada itu pemaparan Asrof yang memiliki bengkel motor juga harus memiliki kemampuan terhadap bidang tersebut, yang tidak semua orang miliki. Selain kemampuan dan komoditas materil, terdapat hal lain yaitu peluang pendapatan yang lebih banyak kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka tentunya dengan komoditas yang sesuai serta dengan keberanian dan inisiatif untuk menangkap peluang bisnis dan resiko untuk memulai usaha baru meskipun dengan skala yang kecil, karena keberadaan kampus telah menciptakan pasar baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan itu tergambarkan secara jelas oleh fenomena merebaknya sektor usaha dagang maupun jasa di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo.

Selain pada sektor dagang dan jasa, komoditas yang berfungsi adalah berupa air untuk pengaliran sawah dan keperluan sehari-hari masyarakat sekitar kampus, karena di sekitar kampus memiliki sumber air tanah yang relatif aman dari kekeringan. Berikut pemaparan dari Sarkun:

“air bersih disini masih lancar mas jarang kekeringan, untuk keperluan rumah ataupun sawah masih belum pernah kekeringan. Kalau sawah ya pakai disel mas, kalau rumah ya pakai sumur”⁸¹

⁸¹ Sarkun, *Wawancara*, 20 Juli 2024.

Pendapat serupa yang mengatakan bahwa ketersediaan air bersih untuk keperluan sehari-hari terjamin ini tercukupi oleh air tanah juga dipaparkan oleh Handayani:

“untuk keperluan rumah jarang kekeringan mas. Disini pakai sanyo (pompa air) kalau untuk minum pakai galon isi ulang itu, kalau untuk nyuci dan lain” pakainya air sumur”⁸²

Lebih jelas mengenai hal tersebut peneliti juga melakukan observasi dengan melihat berbagai komoditas yang dimiliki oleh masyarakat kampus II, mereka semua memiliki lahan untuk dijadikan tempat tinggal, yang mana selain memiliki tempat tinggal mereka juga memiliki lahan sawah untuk menghasilkan komoditas pangan dengan didukung oleh lingkungan yang cocok dengan persawahan dimana sumber air jarang kekeringan dan jenis tanah yang cocok juga.⁸³ Lebih konkret terdapat pada dokumentasi yang dapat melihat bagaimana masyarakat lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo ini dapat beradaptasi dengan pasar dan berkembang dari pertanian menuju ke sektor usaha dagang dan jasa ditandai dengan banyaknya lapak atau usaha yang berdiri di sekitaran kampus pada lampiran Gambar 3.9.

2. Kapabilitas (*ability to do*)

Kapabilitas dalam aspek ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kemampuan masyarakat sekitar kampus untuk memiliki pendapatan dapat dilakukan dengan melihat banyaknya sektor usaha dagang dan jasa yang

⁸² Handayani, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

⁸³ Ridwan, *Observasi*, 4 Juli 2024.

mulai berdiri di sekitar kampus. Peningkatan usaha dagang dan jasa ini telah menciptakan peluang kerja yang cukup besar, tentunya dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang menunjang sektor produksi serta peluang untuk mendirikan usaha mandiri oleh masyarakat itu sendiri.⁸⁴ Hal tersebut juga dipaparkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti oleh Asrof:

“Disini ada mas, berkah samping ini kemarin juga buka lowongan pekerjaan, fotocopy samping sini juga butuh tenaga kerja, warungwarung kecil sekitaran sini juga butuh pekerja, yang ngisi ada dari mahasiswa sini, ada dari pemuda sekitar juga, ada yang dari luar lingkungan sini juga banyak sebenarnya kalau akses pekerjaan. Kalau mau buka usaha sendiri juga malah enak buka usaha sendiri mas disini karena ramai disini, selain dari mahasiswa masyarakat sekitar juga banyak yang kesini, karena dekat kalau cari apa-apa disini daripada di kota”⁸⁵

Dari pendapat tersebut menyatakan bahwa akses pekerjaan dapat dikatakan ada dan cukup. Selain itu kesempatan untuk membangun usaha disekitar kampus sebenarnya masih terbuka luas dengan mendirikan kios kecil model kontainer, bisa dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki atau menyewa lahan, seperti yang dipaparkan oleh Hedi:

“Lapangan pekerjaan seharusnya membutuhkan ya mas, disini saya juga ada karyawan yang bantu usaha fotocopy saya, yang lain pastinya ada juga. Disamping ini jualan es juga perlu karyawan kemarin kalo sekarang ya sudah keisi. Peluang banyak, bisa dengan menumpang tempat nanti bayar berapa gitu saja sebagai ganti listrik sama air biasanya gitu, wong pelanggan ya banyak, gak perlu takut kalo usaha yang penting modalnya harus ada dulu. Kalau menurut saya semakin banyak modal semakin besar kembalinya, itu udah prinsip sih mas”⁸⁶

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

⁸⁶ Hedi, *Wawancara*, 20 Juli 2024.

Menurut pemaparan kedua narasumber tersebut menyatakan bahwa disini lapangan pekerjaan tersedia, selain itu peluang untuk memulai usaha juga masih tersedia dengan menumpang tempat, menyewa lahan, memanfaatkan lahan sendiri, dengan modal yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha.

Selain usaha dagang masyarakat juga ada yang menjadi petani, karena memang lahan area kampus dulunya merupakan lahan pertanian, mayoritas masyarakatnya belum bisa merelakan tanahnya untuk digantikan dengan usaha lain seperti dagang dan jasa, atau indekos. Hanya sebagian lahan saja yang dijadikan tempat usaha ataupun disewakan untuk dijadikan tempat usaha seperti wawancara saya dengan Mujib:

“Pekerjaan saya tani, selesai dari sawah saya bantu-bantu ibuk disini jualan. Daripada tanahnya nganggur mas, ya digarap, bisa panen banyak ya disyukuri. Belum ada kepikiran sawahnya dijual mas. Usaha ya bisanya cuma ini, disyukuri saja mas. Saya belum ada kepikiran buat usaha lain. Kalau sore depan sini kan dipakai jualan orang. Kalau menumpang jualan disini boleh saja, ndak dipungut apapun. Kalau sore kan saya sudah tutup, jadi boleh saja orang mau numpang jualan disini. Saya pergi ke sawah pagi sama sore mas, banyak, ini semua kan lahan persawahan to mas, aslinya disini itu sawah semua malahan, ya baru ada kampus ini baru mulai banyak yang jualan di pinggir jalan, kalau masuk ke dalam ini sawah semua mas. Malah orang sini itu semuanya tani, ya ada beberapa yang kerja diluar tapi semuanya punya lahan sawah, kalau kerja diluar itu sawahnya mungkin dikerjakan orang biasanya bagi hasil setelon”⁸⁷

Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Handayani yang memiliki toko kelontong didepan rumahnya, suaminya kerja sebagai karyawan swasta tetapi memiliki lahan sawah yang digarap oleh orang lain, berikut pemaparannya:

⁸⁷ Mujib, Wawancara, 23 Juli 2024.

“Saya buka toko ini baru sekitar beberapa bulan ketika kampus itu selesai dibangun dan ditempati mas, dulu masih piker-pikir ini ada kampus kira-kira mau dibuat apa gitu masih mikir, akhirnya ya bikin toko gini aja simple, buat tambah-tambah mas ini, suami kerja saya dirumah gak ngapa-ngapain jadi buat toko saja biar ada kegiatan dirumah. Kalo kost disamping ini adik saya sudah punya mas, jalan ini masuk ke barat utara jalan itu ada kost, itu milik adik saya. saya ndak mampu mas kalo buat kost, gak ada lahan, dan buatnya mahal. Yang simple ya toko ini. Kalau sawah ada milik keluarga kebetulan dulu gak dijual biar digarap orang saja nanti hasilnya dibagi dengan saudara, eman mas kalau sawah dijual, harganya juga gak seberapa, soalnya posisinya bukan disamping jalan besar seperti ini”⁸⁸

Menurut pemaparan narasumber di atas dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo memiliki lahan sawah sebagai pendapatan tambahan dan memiliki pekerjaan lain ketika dirumah dikarenakan potensi usaha yang ada akibat adanya kampus. Meskipun masih bergantung pada sektor pertanian, kedua narasumber telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial akibat pembangunan kampus. Mereka memanfaatkan peluang baru yang muncul untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua narasumber memberikan gambaran yang menarik tentang dinamika sosial ekonomi masyarakat di sekitar kampus. Mereka menunjukkan bagaimana masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil tetap beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan pengamatan, terlebih peneliti berkuliah di IAIN Ponorogo dan bertempat di Kampus II

⁸⁸ Handayani, Wawancara, 25 Juli 2024.

dari tahun 2019 jadi peneliti juga mengamati dan mengalami perkembangan lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo dari tahun 2019, dimana pada tahun tersebut lingkungan kampus II belum banyak menyediakan opsi penawaran dari masyarakat akan permintaan dari civitas academica,⁸⁹ hal tersebut juga bisa dilihat dari dokumentasi google earth pada lampiran Gambar 3.8 yang menunjukkan visual lingkungan Kampus II pada tahun 2019. Lebih khusus pada tahun 2024 ini lingkungan kampus II IAIN Ponorogo mengalami perubahan pesat dengan banyaknya sektor usaha dagang dan jasa. Untuk verifikasi dari pendapat yang mengatakan bahwa perkembangan sektor usaha di lingkungan Kampus II itu terbilang pesat peneliti juga memasukkan gambar dari citra satelit google earth yang dapat menunjukkan secara visual kondisinya, yaitu pada lampiran Gambar 3.9 yang memuat tentang kondisi lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo pada tahun 2024.

3. Keterampasan Kemampuan (*capability deprivation*)

Keterampasan kemampuan masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo pada sektor ekonomi menunjukkan bahwa minim ada ketrampasan kemampuan, dengan bukti bahwa *functional commodity*. Satu hal yang banyak dirasakan oleh masyarakat adalah modal yang kurang untuk membangun usaha mereka lebih besar lagi. Seperti pemaparan oleh Asrof:

“Punyanya hanya seperti ini mas, mau utang ya takut tidak bisa membayar, seperti ini pun saya rasa sudah cukup untuk

⁸⁹ Ridwan, Observasi, 4 Juli 2024.

menyambung kebutuhan hidup sehari-hari, tidak perlu yang besar seperti barokah di depan itu, ya memang ingin yang seperti itu”⁹⁰

Pendapat sejalan yang mengatakan bahwa keterbatasan modal yang menjadi menjadi penghambat keinginan untuk mendirikan usaha juga dipaparkan oleh Goto warga Desa Pintu:

“mau usaha apa bingung mas, disini sudah banyak yang mendirikan usaha, enak seperti ini saja pagi berangkat ke sawah, siang ngopi, pulang jadi ndak terlalu repot nanti. Keinginan untuk membuka usaha ada tapi ya itu, saya sudah tua, tidak belum mampu untuk mendirikan usaha sendiri, anak ya sudah dapat pekerjaan, mereka katanya minat untuk mendirikan usaha sendiri disini, mau menyewa lahan katanya atau bikin kontainer kecil seperti di depan itu, tapi modalnya belum ada sama belum tau juga mau buat apa, kalau warung sudah banyak warung disini takutnya nanti tidak laku. Yang enak kan sebenarnya menyewa lahan BUMDES itu ya untungnya saya warga pintu yang jadi boleh menyewa lahan BUMDES Pintu itu”⁹¹

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi penghambat keinginan mendirikan usaha, lebih dari itu dilihat dari hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa mereka tidak memiliki akses informasi untuk memulai usaha.

Untuk memverifikasi data wawancara diatas, dari keterampilan kapabilitas peneliti juga mencari data dokumentasi dan observasi. Lebih khusus untuk hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa memang ada beberapa tempat yang tidak memilih untuk beralih ke sektor usaha dagang dan jasa terdapat pada lampiran Gambar 3.10, sebagian masyarakat yang tidak memilih untuk berusaha ke sektor usaha dagang dan jasa ketika

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Goto, *Wawancara*, 24 Juli 2024.

di wawancara mengatakan belum memiliki modal uang untuk usaha dan tidak tahu mau usaha seperti apa. Akan tetapi sebenarnya mereka bisa memilih untuk menyewakan lahannya untuk digunakan orang lain membuka usaha.⁹²

4. Kebebasan Memilih

Menurut Asrof warga Desa Pintu tentang segala aspek kehidupan yang layak seperti akses pekerjaan, pendidikan wajib duabelas tahun, kesehatan dan partisipasi sosial adalah sebagai berikut:

“akses pendidikan ada banyak mas mulai dari Sekolah Dasar sampai Kuliah disini ada. Akses Puskesmas ada di Setono. Untuk jalan utama kondisinya baik semua mas. Lowongan pekerjaan disini ada ya seperti jaga toko, fotocopy, warung dan lain sebagainya. Disini terbuka untuk arisan rt, acara lingkungan warga disini jarang ada yang tidak ikut”⁹³

Menurut pemaparan Sarkun juga begitu, disini akses pekerjaan, pendidikan, fasilitas umum, dan peluang usaha tersedia dengan cukup, sebagai berikut pemaparannya:

“Sekolahan SD, SMP, SMA disini banyak mas, tinggal milih, pendidikannya tidak mahal menurut saya di sekitaran sini, PUSKESMAS ada tapi di Setono dan Babadan, alhamdulillah jalan ke sananya baik semua, tidak ada yang rusak jadi ya enak. Untuk akses pekerjaan kalau sekitar sini ya itu, berjualan bisa, menjadi karyawan di sekitar sini juga bisa, ada yang buat lowongan kemarin, agak ke Selatan ada pabrik juga, tapi banyak juga yang kerjanya ke kota, rata-rata yang ke kota jadi karyawan bank, indomaret, PNS juga ada, ya seperti itu mas”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat di sekitar lokasi penelitian memiliki tingkat kebebasan memilih (*freedom of choice*)

⁹² Ridwan, Observasi, 4 Juli 2024.

⁹³ Asrof, Wawancara, 25 Juli 2024.

⁹⁴ Sarkun, Wawancara, 20 Juli 2024.

yang cukup tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep kebebasan memilih dalam teori kapabilitas merujuk pada kemampuan individu untuk membentuk hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang mereka anggap penting. Ketersediaan fasilitas pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memberikan masyarakat pilihan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi individu untuk mengembangkan kapabilitas mereka dan membuka akses ke berbagai jenis pekerjaan. Observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan adanya fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan kondisi jalan yang baik memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan.⁹⁵ Akses yang mudah terhadap layanan kesehatan memungkinkan individu untuk menjaga kesehatan mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Tersedianya berbagai pilihan pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal, memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan bagi individu untuk menentukan jalan hidup mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti arisan dan acara lingkungan menunjukkan adanya rasa memiliki dan keinginan untuk berkontribusi pada komunitas. Hal ini mencerminkan adanya kebebasan bagi individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk jaringan sosial.

⁹⁵ Ridwan, Observasi, 4 Juli 2024.

Untuk dokumentasi pada pendidikan dan ketersediaan pekerjaan dapat ditunjukkan seperti pada lampiran Gambar 3.11 yang menunjukkan bahwa adanya lapangan pekerjaan dan pada Gambar 3.12 yang menunjukkan bahwa masyarakat bebas memilih fasilitas pendidikan yang diinginkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

5. Keberdayaan (*functionings*)

Dalam konteks keberdayaan masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo keberdayaan ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang terpenuhi yaitu, berpendidikan, akses kesehatan, bekerja, partisipasi sosial yang baik, dan berpendapatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masyarakat sekitar kampus berdasar sampling, semuanya memiliki aset berupa tanah dan bangunan, pekerjaan, pendidikan yang cukup, pendapatan yang cukup, keterampilan yang didapat dari pendidikan maupun usaha sendiri untuk berwirausaha dan mencapai apa yang diinginkan, serta partisipasi sosial antar individu (dilihat dari masih banyaknya kegiatan masyarakat) yang baik. Dapat dilihat pada hasil observasi pada lampiran Gambar 3.4 untuk kegiatan masyarakatnya, pada Gambar 3.11 mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan, dan pada Tabel 3.4 tentang mata pencaharian masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo. Menurut pemaparan dari Asrof mencerminkan baiknya lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dari segala aspek:

“akses pendidikan ada banyak mas mulai dari Sekolah Dasar sampai Kuliah disini ada. Akses Puskesmas ada di Setono. Untuk jalan utama kondisinya baik semua mas. Lowongan pekerjaan disini ada ya seperti jaga toko, fotocopy, warung dan lain sebagainya. Disini

terbuka untuk arisan rt, acara lingkungan warga disini jarang ada yang tidak ikut”⁹⁶

Pemaparan dari Sarkun juga sependapat dengan itu, dimana dari akses pendidikan sampai lapangan pekerjaan disini dapat diakses dengan mudah:

“Sekolahan SD, SMP, SMA disini banyak mas, tinggal milih, pendidikannya tidak mahal menurut saya di sekitaran sini, PUSKESMAS ada tapi di Setono dan Babadan, alhamdulillah jalan ke sananya baik semua, tidak ada yang rusak jadi ya enak. Untuk akses pekerjaan kalau sekitar sini ya itu, berjualan bisa, menjadi karyawan di sekitar sini juga bisa, ada yang buat lowongan kemarin, agak ke Selatan ada pabrik juga, tapi banyak juga yang kerjanya ke kota, rata-rata yang ke kota jadi karyawan bank, indomaret, PNS juga ada, ya seperti itu mas”⁹⁷

Oleh karena itu perihal keberdayaan masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo ini didukung oleh banyak hal seperti akses pendidikan, akses pekerjaan, akses kesehatan, infrastruktur yang baik, dan partisipasi sosial antar individu yang intens, sehingga menghasilkan keberdayaan yang baik.

⁹⁶ Asrof, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

⁹⁷ Sarkun, *Wawancara*, 20 Juli 2024.

BAB IV

ANALISIS TINJAUAN TEORI KAPABILITAS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS II IAIN PONOROGO

A. Analisis Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo terhadap Sosial Masyarakat Sekitar Kampus Perspektif Teori Kapabilitas

Definisi sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berkenaan dengan masyarakat.⁹⁸ Jika melihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata “socius” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama, maka secara umum sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antara manusia dalam konteks masyarakat atau suatu komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan.⁹⁹ Ruang lingkup ilmu sosial sampai hari ini para ahli sebenarnya tidak ada kesepakatan konkret dalam hal ini. Wallerstein mengelompokkan beberapa disiplin ilmu yang dikategorikan sebagai ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum dan ilmu politik. Brown dalam karyanya yang berjudul “*Explanation ini Social Sciences*” menjelaskan bahwa yang termasuk dalam paket ilmu sosial

⁹⁸ KBBI Online pada <https://kbbi.web.id/sosial>, (diakses pada 10 Desember 2023 Pukul 21.33 WIB).

⁹⁹ Muhammad Dwi Santoso, “Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam Penambangan Pasir Tras Di Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Skripsi* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022) 25.

meliputi sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, demografi, ilmu politik, dan psikologi.¹⁰⁰

Dalam kondisi sosial masyarakat tentunya ada sebuah interaksi sosial karena interaksi merupakan bentuk yang umum dari proses sosial. Sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hal-hal yang berhubungan antara perorangan, antar suatu kelompok manusia, maupun antar perorangan kelompok manusia.¹⁰¹

Pendekatan kapabilitas adalah teori normatif, bukan teori jelas: dengan kata lain, itu bukan teori yang menjelaskan tentang kemiskinan, ketimpangan, atau kesejahteraan, melainkan sebuah teori yang membantu kita untuk konsep pengertian ini. Namun demikian, pengertian *functioning* dan *capability* dalam diri orang dapat digunakan sebagai gagasan untuk mendeskripsikan kemiskinan, ketimpangan kualitas hidup dan perubahan sosial. Oleh sebab itu pendekatan kapabilitas dapat disebut sebagai kerangka teori yang memerlukan dua tuntutan inti yang normatif: pertama bahwa kebebasan untuk kesejahteraan adalah kepentingan moral primer. Kedua, bahwa kebebasan untuk mencapai kesejahteraan harus dipahami dalam hal kemampuan orang tersebut, yaitu, peluang nyata mereka untuk melakukan dan menjadi apa yang mereka anggap berharga dalam hidup.¹⁰²

¹⁰⁰ Nuriza Dora, Henni Endayani, and Eka Susanti, *Pengantar Ilmu Sosial* (Medan: CV.Widya Puspita, 2018), 10.

¹⁰¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 55.

¹⁰² Robeyns, Ingrid, and Morten Fibieger Byskov, "The Capability Approach," in *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2023, <https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/capability-approach/>.

Pendekatan ini menekankan pada kemampuan yang difungsikan atau memiliki kebebasan substantif, yaitu seseorang bebas secara nyata untuk memilih apa yang dikehendakinya. Dapat dikatakan bahwa pendekatan ini menghapus hambatan dalam kehidupan mereka sehingga mereka memiliki lebih banyak kebebasan dalam hidup untuk berpeluang dan mencapai kondisi yang diinginkan.¹⁰³ Pendekatan kapabilitas untuk menjelaskan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo sebagai fenomena sosial ekonomi yang erat kaitannya dengan pendekatan kapabilitas yaitu *functional commodity* (kebergunaan komoditas), *deprivation capability* (keterampasan kemampuan), *capability/ability to do* (kapabilitas), *freedom of choice* (kebebasan memilih) dan *functioning* (keberdayaan).

Kondisi sosial masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo setelah berdirinya kampus menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, terutama sejak berdirinya kampus pada tahun 2017. Secara geografis, masyarakat sekitar terbagi ke dalam dua desa, yakni Desa Pintu di Kecamatan Jenangan dan Desa Babadan di Kecamatan Babadan. Mayoritas masyarakat di wilayah ini bekerja sebagai petani, peternak, dan wiraswasta. Berdirinya kampus menciptakan dampak positif terhadap sektor ekonomi masyarakat sekitar, dengan munculnya usaha-usaha baru seperti warung, jasa fotokopi, dan toko pakaian. Lebih lanjut infrastruktur jalan di sekitar kampus juga mendukung serta berada dalam kondisi baik, sehingga memudahkan mobilitas masyarakat dan akses ke

¹⁰³ L.V.Ratna Devi Sakuntalawati, "Keberdayaan Peternak Sapi Perah Dengan Pendekatan Kapabilitas Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah," *Disertasi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), 38.

berbagai fasilitas pendidikan serta kesehatan. Secara spesifik mengenai aspek dalam teori kapabilitas untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Kebergunaan Komoditas (*functional commodity*)

a. Demografis Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo

Dalam aspek demografis yang menunjang kajian sosial. Masyarakat lingkungan kampus dengan delapanbelas rumah yang menempati lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo dengan radius dua ratus meter dan berada pada wilayah administratif yang berbeda. Pada wilayah ini masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo memang sudah banyak yang beralih ke sektor usaha dagang dan jasa karena beradaptasi dengan permintaan civitas academica Kampus II IAIN Ponorogo namun meski demikian mereka tetap tidak meninggalkan warisan pendahulunya sebagai petani, yang mana mereka memilih untuk tetep terus melanjutkan pertanian dengan digarap sendiri dan digarap orang lain dengan mekanisme bagi hasil.

b. Fasilitas Umum Lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo

Fasilitas umum juga penting untuk menunjang pembangunan dan perubahan masyarakat untuk menuju yang lebih baik, di sini fasilitas umum yang dibahas adalah fasilitas jalan, pendidikan, dan kesehatan dimana dari semua fasilitas ini berada pada kondisi yang baik dapat dilihat di Tabel 3.1 untuk infrastruktur jalan, Tabel 3.2 untuk fasilitas pendidikan, dan Tabel 3.3 untuk fasilitas kesehatan. Lebih lanjut

mengenai fasilitas, untuk fasilitas tambahan ada pada Desa Pintu Kecamatan Jenangan yang memiliki fasilitas lapak usaha untuk masyarakatnya dengan akad menyewa. Hal ini memberikan nilai positif karena memberikan peluang masyarakatnya untuk membuka usaha ketika tidak memiliki lahan usaha. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam konteks bangunan fisik penunjang kehidupan masyarakat seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi, jalan aspal untuk menunjang mobilitas masyarakat, puskesmas sebagai sarana kesehatan dasar masyarakat sekitar kampus ini memadai.

Fasilitas berupa program pemberdayaan dan lain sebagainya di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat terkhusus melihat kondisi keberadaan kampus sekarang ini meningkatkan kurva permintaan dengan adanya civitas academica yang sekarang memiliki mobilitas intens di area kampus. Dalam hal ini uluran tangan dari pemerintah terhadap masyarakat yang dihadapkan dengan kondisi baru sangat diperlukan, karena pemberdayaan masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada sehingga masyarakat mampu mengolah dengan baik sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat lingkungan kampus dalam hal ini belum melihat uluran tangan dari pemerintah.

c. Partisipasi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo

Pada aspek partisipasi sosial masyarakat lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo, di dua desa tersebut memiliki perkumpulan seperti arisan RT, perkumpulan yasinan, dan karang taruna lingkungan desa yang berbeda. Meski begitu interaksi sosial yang lebih khusus di lingkungan Kampus II IAIN Ponorogo juga ada, meskipun tidak terkelompokan menjadi organisasi seperti Karang Taruna dan lain sebagainya namun hubungan sosial dan kedekatan emosional dengan adanya tasyakuran antara masyarakat dengan berbeda lingkungan masih tetap terjalin.

2. Kapabilitas (*capability*)

Kapabilitas (*capabilities/ability to do*) adalah peluang yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang sehingga mempengaruhi tercapainya kehidupan yang bernilai. Kapabilitas mengacu pada situasi dimana seseorang dapat menggunakan kemungkinan-kemungkinan dan berdaya untuk meningkatkan pilihan hidupnya dengan karakteristik yang bersifat pribadi serta kontrol penuh terhadap komoditi yang dimiliki.¹⁰⁴

Dalam sosial masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo, masyarakat memiliki kemampuan berpendidikan karena akses pendidikan formal di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dapat di akses dengan mudah dan terjangkau dari segi harga dan jarak, lebih spesifik fasilitas pendidikan yang lengkap SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi dengan jarak kurang dari 4 kilometer, total fasilitas pendidikan yang masuk radius

¹⁰⁴ Ibid.

dibawah empat kilometer berjumlah empat belas fasilitas, serta ditunjang dengan aspek jalan yang baik sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Pada aspek interaksi sosial, dengan ciri masyarakat tradisional interaksi sosial antar individu masih terjaga dengan intens, ini dapat dilihat dengan masih terjaganya budaya kondangan dan lain sebagainya untuk menjalin kedekatan antar individu.

Menurut pemaparan di atas peluang yang sebenarnya dimiliki oleh masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo cukup luas, mereka memiliki peluang untuk berpendidikan dengan baik, dan memiliki peluang sosial yang dinilai terbuka.

3. Kebebasan Memilih (*freedom of choice*)

Kebebasan memilih (*freedom of choice*) dalam definisi konsep ini adalah kebebasan memilih kesempatan atau peluang yang ada dan didapatkan secara sistematis karena seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk bertindak agar keberdayaan tercapai. Amartya Sen dan Robeyns menyatakan bahwa inti dari kebebasan memilih adalah kebebasan memilih kesempatan.¹⁰⁵

Dalam konteks masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo, kebergunaan komoditas pada aspek sosial yang tersedia yaitu pendidikan, kesehatan, fasilitas umum dan partisipasi sosial telah meningkatkan kapabilitas masyarakat itu sendiri. Masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dan kebebasan untuk mengejar kehidupan yang mereka nilai

¹⁰⁵ Ibid, 50.

berharga. Misalnya, seorang individu dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, serta memiliki hidup sehat. Setiap pilihan ini dapat diambil karena adanya akses dan kapabilitas yang memadai.

4. Keberdayaan (*functionings*)

Pendekatan kapabilitas Amartya Sen menekankan pentingnya memperhatikan berbagai kemampuan atau kapabilitas individu dalam mencapai kehidupan yang mereka nilai berharga. Dalam hal ini, narasi mengenai *functionings* dapat dibangun dengan menghubungkan kebergunaan komoditas (*functional commodities*), kapabilitas (*ability to do*), dan kebebasan memilih (*freedom of choice*) dalam konteks masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo. *Functionings* dalam konteks ini merujuk pada berbagai kegiatan dan keadaan yang dapat dilakukan atau dicapai individu karena kapabilitas mereka.

Dalam konteks masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo, kebergunaan komoditas yang tersedia seperti pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial yang baik telah meningkatkan kapabilitas mereka. Masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dan kebebasan untuk mengejar kehidupan yang mereka nilai berharga. Misalnya, seorang individu dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, memiliki hidup yang sehat serta berpartisipasi dalam kegiatan berbagai sosial masyarakat. Setiap pilihan ini dapat diambil karena adanya akses dan kapabilitas yang memadai, yang pada akhirnya memungkinkan mereka

untuk mencapai berbagai *functionings* yang penting bagi kesejahteraan mereka.

5. Keterampasan Kemampuan (*capability deprivation*)

Keterampasan kemampuan adalah keadaan kemampuan yang terampas sehingga menyebabkan orang tidak memiliki banyak peluang untuk bertindak dan tidak memiliki kebebasan untuk memilih kesempatan untuk bertindak. Konsep keterampasan kemampuan ini dianalogikan dengan pandangan Amartya Sen, yaitu kemiskinan harus dilihat sebagai keterampasan kemampuan dasar bukan hanya rendahnya pendapatan. Keterampasan disini berkonsentrasi pada perampasan yang secara intrinsik penting (bukan seperti pendapatan rendah yang hanya sebagai alat).

Keterampasan kemampuan berasal dari dua faktor yaitu, kurangnya kesempatan untuk memilih dan kemampuan untuk memilih kurang berkembang. Dalam pendekatan kapabilitas Amartya Sen maupun pemikir lain pendekatan kapabilitas seperti Clark dan Nussbaum tidak memberikan cara melihat keterampasan kemampuan. Mereka hanya menyatakan tentang keadaan kemampuan yang terampas.

Secara sosial keterampasan kemampuan yang ada pada masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo adalah ketidakmampuan masyarakat mencapai atau mengakses program pemberdayaan dari pemerintah, meskipun ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa Pintu terkait dengan tempat usaha untuk masyarakat desa Pintu itu sendiri namun hal tersebut hanya dapat diakses oleh masyarakat desa Pintu itu sendiri. Lebih

lanjut mengenai akses program pemberdayaan ini adalah seperti seminar yang diadakan oleh pemerintah dengan fokus kepada cara mengolah sumber daya yang ada di area sekitar kampus karena pada dasarnya daerah sekitar kampus ketika dilihat hari ini seperti pasar baru yang memiliki permintaan tinggi terhadap komoditas yang idealnya akan ditawarkan oleh masyarakat sekitar.

Mengenai cara mengelola sampah, masyarakat yang mengelola sampah dengan cara dibakar dan dengan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah di sekitar area tersebut semakin lama juga akan berdampak bagi lingkungan itu sendiri. Lebih lanjut penanganan ini membutuhkan uluran tangan pemerintah selaku pemangku kebijakan serta kesadaran masyarakatnya untuk kepentingan lingkungan sehingga tidak mencemari.

B. Analisis Dampak Keberadaan Kmpus Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus II IAIN Ponorogo

Kondisi ekonomi menurut pendapat Abdul Syani sebagaimana yang dikutip oleh Siti Laelatul Khasanah dalam Skripsinya, Kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok di kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶ Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat.

¹⁰⁶ Siti Laelatul Khasanah, "Analisis Dampak Keberadaan Kampus IAIN Tulungagung Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kos-Kosan Desa Plosokandang)," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 14.

Keberadaan kampus II IAIN Ponorogo bagi masyarakat sekitar merupakan suatu keberuntungan yang seharusnya bisa dikelola untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, baik untuk individu maupun untuk kelompok masyarakat. Hal ini dikarenakan kampus yang membawa *civitas academica* dan terjadinya mobilitas non permanen yang bersifat *commuting* baik dari mahasiswa, dosen, karyawan kampus, maupun masyarakat itu sendiri. Kemudian adanya proses interaksi antara *civitas academica* dengan masyarakat lingkungan kampus dalam bentuk apapun membentuk pola *supply and demand* baru dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus.

Tinjauan teori kapabilitas terhadap ekonomi masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo memiliki komoditas fungsional yang cukup untuk menunjang kehidupan mereka, seperti kepemilikan lahan dan akses terhadap peluang usaha baru. Keberadaan kampus memberikan dampak positif dalam menciptakan peluang ekonomi, terutama dalam sektor perdagangan dan jasa. Banyak warga yang memanfaatkan tanah mereka untuk membuka usaha ataupun menyewakan lahannya, sementara yang lain mendapatkan pekerjaan karena dampak dari banyaknya usaha dagang dan jasa yang berdiri di sekitar kampus. Secara spesifik mengenai aspek dalam teori kapabilitas untuk menganalisis kondisi ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Kebergunaan komoditas (*functional commodities*)

Dalam konteks ini masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo memiliki berbagai komoditas seperti fasilitas pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, akses terhadap layanan kesehatan dasar

PUSKESMAS, infrastruktur jalan yang baik yang menghubungkan ke pusat kota dan layanan pendidikan, kesehatan, pemerintahan. Akses terhadap pekerjaan di sekitar kampus II IAIN Ponorogo juga meningkat dikarenakan adanya usaha baru membuat banyak lapangan pekerjaan tersedia. Selain lapangan pekerjaan bidang jasa dan dagang, meski sudah berkembang pesat tidak membuat profesi petani mati, sampai hari ini petani masih eksis dan menjadi mayoritas profesi masyarakat sekitar. Lahan sawah sekitar kampus II IAIN Ponorogo merupakan modal besar untuk memulai usaha dagang atau jasa maupun mengembangkan pertaniannya. Komoditas berupa lahan pertanian hari ini harganya naik karena dampak dari keberadaan kampus.

Dalam hal ini komoditas yang dimiliki masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo dinilai sangat menunjang unsur kapabilitas dalam kerangka ini untuk mencapai keberdayaan. Fasilitas pendidikan, lapangan pekerjaan, layanan kesehatan, dan infrastruktur jalan yang dipaparkan di atas merupakan sarana yang ada dalam masyarakat untuk menunjang kapabilitas (*ability to do*) masyarakat itu sendiri.

2. Kapabilitas (*ability to do*)

Masyarakat dalam hal ini memiliki kemampuan berpendidikan karena akses pendidikan formal di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo dapat diakses dengan mudah dan terjangkau dari segi harga dan jarak, lebih spesifik fasilitas pendidikan yang lengkap SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi dengan jarak kurang dari 4 kilometer, total fasilitas pendidikan yang masuk

radius dibawah empat kilometer berjumlah 14 (empatbelas), serta ditunjang dengan aspek jalan yang baik sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kemudian untuk menunjang sumber pendapatan akses pekerjaan dan peluang usaha terbuka lebar di lingkungan kampus II IAIN Ponorogo karena hadirnya kampus membawa civitas academica sehingga peluang usaha dan lapangan pekerjaan meningkat seiring dengan bertambahnya usaha yang dijalankan masyarakat sekitar kampus. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan lahan yang dimiliki untuk beralih ke sektor usaha dagang atau jasa. Pada aspek interaksi sosial, dengan ciri masyarakat tradisional interaksi sosial antar individu masih terjaga dengan intens, ini dapat dilihat dengan masih terjaganya budaya kondangan dan lain sebagainya untuk menjalin kedekatan antar individu.

Menurut pemaparan di atas peluang yang sebenarnya dimiliki oleh masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo cukup luas, mereka memiliki peluang untuk berpendidikan dengan baik, memiliki akses pekerjaan dan pendapatan dari banyak hal dengan memanfaatkan apa yang mereka punya, dan memiliki peluang sosial yang dinilai terbuka.

3. Kebebasan memilih (*freedom of choice*)

Kebergunaan komoditas masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo yang tersedia (pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lahan pertanian) telah meningkatkan kapabilitas mereka. Masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dan kebebasan untuk mengejar kehidupan yang mereka

nilai berharga. Misalnya, seorang individu dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, memulai usaha baru, atau tetap menjadi petani yang produktif. Setiap pilihan ini dapat diambil karena adanya akses dan kapabilitas yang memadai.

4. Keberdayaan (*functionings*)

Dalam konteks masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo, kebergunaan komoditas yang tersedia (pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lahan pertanian) telah meningkatkan kapabilitas mereka. Masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dan kebebasan untuk mengejar kehidupan yang mereka nilai berharga. Misalnya, seorang individu dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, memulai usaha baru, atau tetap menjadi petani yang produktif. Setiap pilihan ini dapat diambil karena adanya akses dan kapabilitas yang memadai, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mencapai berbagai *functionings* yang penting bagi kesejahteraan mereka.

5. Keterampasan kemampuan (*capability deprivation*)

Keterbatasan modal menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi ekonomi yang ada. Banyak warga yang merasa belum mampu mengembangkan usaha lebih besar karena keterbatasan finansial.

IAIN
P O N O R O G O

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian tinjauan teori kapabilitas terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Analisis dampak keberadaan kampus terhadap sosial masyarakat sekitar kampus II IAIN Ponorogo mayoritas lahan pada lingkungan kampus II IAIN Ponorogo digunakan untuk lahan pertanian dan itu didukung oleh kondisi geografis lingkungan tersebut dimana kebutuhan berupa air untuk pengairan sawah tercukupi dan kondisi tanah yang cocok untuk pertanian, lebih dari itu secara demografis memang masyarakat banyak yang beralih ke sektor usaha dagang atau jasa dengan memanfaatkan adanya kampus, meskipun masih mempertahankan pertaniannya, hal ini juga didukung oleh kondisi lingkungannya dimana terdapat kampus yang dapat menjadikan tempat tersebut menjadi pusat aktivitas banyak orang sehingga kurva permintaan meningkat dan salah satu yang bisa mencukupi adalah masyarakat sekitar. Pada aspek partisipasi sosial, masyarakat lingkungan kampus II IAIN Ponorogo masih mengedepankan hubungan sosial yang baik dengan masih banyaknya kegiatan seperti tasyakuran dan lain sebagainya. Namun meski secara sosial ekonomi masyarakat lingkungan kampus memiliki potensi yang baik dalam peningkatan pendapatan karena peningkatan kurva permintaan dan penawaran, namun untuk mendukung hal itu dari segi kebersihan sosial dalam kajian ekologi sosial,

peran masyarakat terhadap lingkungan masih dirasa kurang karena belum bisa mengelola limbah sesuai dengan semestinya, pengelolaan sampah hanya dengan dibakar perorangan sehingga menimbulkan polusi dan tidak optimal dalam mengelola sampah. Masuk pada wilayah ekonomi potensi masyarakat Adanya Kampus II memunculkan berbagai peluang usaha baru di sekitar kampus, seperti warung makan, toko pakaian, dan layanan fotokopi, yang meningkatkan aktivitas ekonomi lokal serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar. Perubahan ini mengakibatkan peningkatan taraf hidup sebagian masyarakat dan diversifikasi sumber pendapatandampak ekonomi, keberadaan kampus juga membawa transformasi sosial, terutama dalam hal pola pikir dan partisipasi sosial.

2. Dampak berdirinya kampus terhadap ekonomi masyarakat sekitar Kampus II IAIN Ponorogo telah membawa perubahan signifikan yang dapat dianalisis melalui teori kapabilitas Amartya Sen. Sebelum berdirinya kampus, interaksi sosial masyarakat sekitar terbatas dan ekonomi mereka didominasi oleh sektor pertanian. Namun, dengan berdirinya kampus, akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan meningkat secara drastis. Hal ini tidak hanya membuka peluang baru dalam bidang pendidikan dan pekerjaan tetapi juga meningkatkan nilai lahan pertanian, memungkinkan diversifikasi usaha. Masyarakat sekarang memiliki kapabilitas yang lebih baik untuk mengejar pendidikan, memperoleh pendapatan, dan mengembangkan lahan mereka. Kebebasan memilih yang mereka miliki juga meningkat, memungkinkan mereka untuk

mengambil keputusan yang lebih baik sesuai dengan preferensi dan nilai mereka sendiri. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal akses ke fasilitas keuangan yang memadai, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan. Secara keseluruhan, meskipun keberadaan kampus telah meningkatkan kapabilitas dan kesejahteraan masyarakat, perhatian lebih harus diberikan untuk mengatasi keterampilan kapabilitas, terutama dalam akses ke fasilitas keuangan, agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan dan juga keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Pengembangan Infrastruktur Keuangan: Disarankan untuk penelitian lanjutan yang fokus pada pengembangan infrastruktur keuangan di sekitar Kampus II IAIN Ponorogo. Ini mencakup studi tentang cara meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan seperti bank, lembaga kredit, dan koperasi.
2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi program pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk masyarakat lokal. Pelatihan ini bisa mencakup keterampilan wirausaha, manajemen keuangan, dan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

3. Studi Dampak Sosial Jangka Panjang: Disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi dampak sosial dari keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan sosial yang terjadi dalam kurun waktu yang lebih lama.
4. Pemetaan Sumber Daya Lokal: Penelitian lebih lanjut dapat melakukan pemetaan sumber daya lokal dan potensi ekonomi yang belum tergali di sekitar kampus. Ini akan membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.
5. Evaluasi Kebijakan Lokal: Disarankan untuk menilai kebijakan lokal yang ada dan bagaimana kebijakan tersebut dapat diperbaiki atau ditingkatkan untuk mendukung perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar kampus.
6. Pengaruh Budaya dan Identitas Lokal: Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana perubahan sosial ekonomi mempengaruhi budaya dan identitas lokal masyarakat di sekitar kampus. Ini penting untuk menjaga kelestarian budaya sambil tetap mendukung perkembangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Affandi, Muh. Antoni Azhari. “Dampak Keberadaan Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Aspek Fisik Sosial Ekonomi Di Kelurahan Pagesangan.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Alfina, Lisa Efrina, and Zulfa Rohmawati. “PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNIVERSITAS ISLAM AN NUR.” *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business* 3, no. 1 (2024).
- Amaroh, Siti, Husnurrosyidah, dan Ely Masykuroh. “Financial Attitude, Trust, and ROSCAs’ Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor,” Juni 2023, 35–49. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>.
- Astuti, Puji, Febby Asteriani, Ali Rahman, and Frisilia Marta. “Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi Dan Guna Lahan.” *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*, 2019, 521–526.
- Basrowi, and Siti Juariyah. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7 (2010): 60.
- Damanuri, Aji. *Metode Penelitian Mu’amalah*. STAIN Po PRESS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010.
- Dora, Nuriza, Henni Endayani, and Eka Susanti. *Pengantar Ilmu Sosial*. Edited by Eka Susanti. Medan: CV.Widya Puspita, 2018.
- Efendi, Mohamad Nur, Kusnul Ciptanila Yuni K, Iza Hanifuddin, dan Arian Agung Prasetyawan. “Omnibus Law Sentiment and Its Impact on the Halal Certification Program in Indonesia.” *Justicia Islamica* 20, no. 1 (2023): 37–58. <https://doi.org/10.21154/justicia.v20i1.5829>.
- Estu Unggul Drajat, “Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Penanaman Modal Asing,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 1 (2015).
- Fajry, Muhammad. “Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun AUA Kubang Putihah.” IAIN Bukittinggi, 2018.
- Fransisko, Fredi. “Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cubadak.” IAIN Batusangkar, 2021.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Indro, Nur P Y. “Kemiskinan Global Dalam Prespektif ‘Development As Freedom’ Amartya Sen Kasus: Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 9, no. 1 (2013): 23–34.
- Iskandar, and Yulia Fahmi. “JSEE – Vol VII, No. 2, November 2019 Jurnal Sains

- Ekonomi Dan Edukasi ISSN:2354-6719.” *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* VII, no. 2 (2019): 50–60.
- Ivi, Yusifa, and Evi Susanti Tasri. “Analisis Dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas Bung Hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Aia Pacah Sumatera Barat.” *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 19 (2021).
- Kelderak, Nurwahida F, and Mohammad Amin Lasaiba. “Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.” *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2022): 126-134.
- Khasanah, Siti Laelatul. “Analisis Dampak Keberadaan Kampus IAIN Tulungagung Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kos-Kosan Desa Plosokandang).” IAIN Tulungagung, 2019.
- Kumba Digidowiseso. *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2019.
- Kurnia, Intan. “Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Metro Terhadap Kondisi Masyarakat Desa Banjarrejo.” IAIN Metro, 2021.
- Lincoln, Suratno Arsyad. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII, 1991.
- Matturu, Jaya Ashari. “Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Kampus III IAIN Palopo.” IAIN Palopo, 2022.
- “Menag Resmikan Gedung Baru Perkuliahan IAIN Ponorogo,” 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Atika Rukminastiti Masrifah, Eny Latifah, Misno Bin Mohd Djahri, Dini Dewindaru, et al. *Metode Penelitian Ekonomi Islam. Media Sains Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Pramika, Depi. “Analisis Pembangunan Kampus Biru Terhadap Ekonomi Masyarakat.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2022). <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/5503/2269>.
- Prasetyo, Luhur, Unun Roudlotul Jannah, dan Nurma Fitrianna. “Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo.” *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2023): 289–308. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.17309>.
- Rakasiwi, Liani Surya, and Achmad Kautsar. “Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia.” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 146–157.
- Ridha, Arhamar, Nirzalin, and Mursyidin. “Implikasi Sosial Ekonomi Keberadaan Mahasiswa Pendatang Terhadap Masyarakat Sekitar Kampus Universitas Teuku Umar.” *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 11, no. 1 (2023): 49–64.
- Robeyns, Ingrid, and Morten Fibieger Byskov. “The Capability Approach.” In *The*

- Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2023.
<https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/capability-approach/>.
- Rofiah, Khusniati, dan Moh Munir. "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber." *Justicia Islamica* 16, no. 1 (2019): 193–218.
<https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>.
- Sakuntalawati, L.V.Ratna Devi. "Keberdayaan Peternak Sapi Perah Dengan Pendekatan Kapabilitas Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah." Universitas Sebelas Maret, 2018.
- Santoso, Muhammad Dwi. "Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam Penambangan Pasir Tras Di Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Perspektif Etika Bisnis Islam." IAIN Ponorogo, 2022.
- Sarie, Fatma, Atiek Untarti, M. Nur Kamila Amrullah, Robby Firman, Amruddin, Wati Asriningsih Pranoto, Siti Wish Back, Dewi Ulfah Arini, Kiki Kunthi Lestari, and Herie Saksono. *Mengenal Ekologi Sosial*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. Alfred A. Knopf. New York: Alfred A. Knopf, Inc, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Subadi, Tjipto. *Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media, 2009.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Unun Roudhotul Jannah, Muchtim Humaidi. "*Filantropi Pada Masyarakat Multikultura,I*" (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2021).
- Waruwu, Liana. "Analisis Dampak Keberadaan Kampus Yayasan Pendidikan Nias Selatan Dalam Perekonomian Masyarakat Sekitar Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.3, no. 1 (2022): 1–23.
- Wida Andina, and Kenlies Era Rosalina Marsudi. "Dampak Pembangunan Keberadaan Kampus II IAIN Ponorogo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 1 (2023): 128–39.
- Zuhriyah, Lailatus, and Risca Dwiaryanti. "Dampak Keberadaan Kampus Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan." *Jurnal Investi Islam* 2, no. 02 (2021): 311–332.
- Zuriyah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.